

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Derap langkah pembangunan selalu diupayakan seirama dengan tuntutan zaman. Perkembangan zaman selalu memunculkan persoalan-persoalan baru yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya. Suatu pendidikan dipandang bermutu, diukur dari kedudukannya untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional- adalah pendidikan yang berhasil membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral dan berkepribadian. Untuk itu perlu dirancang suatu sistem pendidikan yang mampu menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan, merangsang dan menantang peserta didik untuk mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan bakat dan minatnya.. Pendidikan merupakan salah satu usaha yang ditempuh untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, menumbuh kembangkan potensi manusia, baik potensi jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Menurut Azyumardi Azra, pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidup secara lebih efektif dan efisien. Melalui pendidikan diharapkan

¹M. Djumransyah, *Filsafat Pendidikan*, Malang: Bayumedia Publishing, 2004, h.21

lahir generasi muda yang berkualitas, memiliki wawasan yang luas, berkepribadian, dan bertanggung jawab untuk kepentingan masa depan. Untuk mewujudkan harapan atau tujuan pendidikan diperlukan manajemen pendidikan yang baik pada setiap satuan pendidikan.²

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³

Agama Islam memberikan keterangan bahwa manusia membutuhkan manajemen, karena dengan adanya manajemen tersebut dapat membantu dan mengatur kehidupan manusia agar menjadi lebih baik dan terarah. Pada Surat As-Shaf ayat 4 Allah Swt berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُيُوتٌ مَرْصُورٌ⁴

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh."⁵

Sa'id Ibnu Jabir mengatakan sehubungan dengan Firman-NYA: "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur" (As-Shaf ayat 4) bahwa Rasulullah Saw, tidak sekali-kali berperang melawan musuh melainkan terlebih dahulu mengatur barisan pasukannya membentuk saf, dan ini merupakan strategi yang

²Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: PT. Logos, 1999, h. 3.

³ Hasibuan, *Malayu Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, ED revisi, Jakarta: Bumi Akasara, 2011, h. 2.

⁴ As-Shaf [61] : 4.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005, h. 551.

diajarkan oleh Allah kepada orang-orang mukmin. Dan Qotadah mengatakan sehubungan dengan firman-NYA: “Seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”. Sesungguhnya Allah Swt telah memerintahkan kepada kaum mukmin untuk berbaris dengan rapi dalam peperangan mereka. Maka peganglah kalian perintah Allah Swt. Karena sesungguhnya perintah ini akan menjadi pemelihara diri bagi orang yang mengamalkan.⁶

Surat At-Taubah ayat 122 juga dijelaskan adanya manajemen:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ⁷

Artinya: Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.⁸

Dalam surat At-Taubah ayat 122 diatas menjelaskan tentang suatu kaum yang mana sebagian dari kaum tersebut diperintahkan untuk mencari ilmu dan sebagian yang lain diperintahkan untuk berjihad di jalan Allah, karena sesungguhnya berjihad itu merupakan fardhu kifayah bagi manusia. Makna dari fardhu kifayah tersebut adalah apabila dalam sebuah kaum atau

⁶www.ibnukatsir.com/2015/10/tafsir-surat-ash-shaff-ayat-1.html (online 8 Pebruari 2017).

⁷ At-Taubah [9]: 122.

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* ..., h.206.

Negara yang mana sebagian diantara mereka pergi melaksanakan jihad, maka dosa yang lainnya akan hilang, salah satunya adalah jihad tadi, menegakkan kebenaran, menegakan hukum, memisahkan yang berseteru dan sebagainya. Dan fardhu 'ain adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim yang baligh dan berakal, seperti : shalat, zakat dan puasa.

Surat Asy-Syu'aro Ayat 214 juga menjelaskan tentang adanya manajemen:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ⁹

Artinya : "Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat".¹⁰

Dalam surat Asy-Syu'aro ayat 214 diatas menjelaskan bahwa hendaklah seorang pendidik memberikan pendidikan kepada anak didik yang terdekat, maksudnya yang harus lebih diutamakan dalam mendidik adalah kepada saudara, keluarga, dan sebagainya. Setelah memberikan pendidikan kepada saudara dan keluarga kemudian orang lain. Adapun pengertian keluarga disini adalah meliputi istri, anak, hamba sahaya dan amat yang wajib mendapatkan pendidikan berupa pemberian ilmu tentang hal-hal yang wajib dikerjakan dalam agama, serta anak didik yang memiliki pengertian seseorang atau sekelompok orang orang (tahap batas usia dan kedewasaan) yang menerima pemeliharaan, arahan, bimbingan dan pendidikan dari seorang pendidik, memiliki hubungan kekeluargaan pun atau tidak, tetapi

⁹ Asy-Syu'ara [26] : 214.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* ..., h.376.

diantara keduanya memiliki hubungan yang dilandasi rasa kasih sayang dan tanggung jawab.

Dari ketiga surat di atas, maka sangat penting diperlukannya ilmu yang mengatur tentang proses kemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu yaitu manajemen.

Manajemen pendidikan yang berlangsung dalam suatu lembaga pendidikan berpengaruh pada tingkatan keefektifan dan efisiensi pendidikan di lembaga bersangkutan. Kualitas manajemen tersebut ditandai dengan kejelasan pelaksanaan dan pengawasan. Bila fungsi manajemen tersebut berjalan dengan baik dan optimal, maka layanan pendidikan akan berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang baik. Suatu perubahan yang sangat mendasar yang telah terjadi dalam manajemen pendidikan di Indonesia adalah suatu manajemen yang pada awalnya bersifat sentralistik diubah menjadi desentralisasi dan menempatkan otonomi pendidikan pada tingkat sekolah. Pengelolaan tingkat satuan pendidikan baik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan manajemen berbasis sekolah/madrasah.¹¹ Yang di dalamnya juga memuat tentang manajemen peserta didik.

Peserta didik di sekolah/madrasah kedudukannya sangat penting karena yang menjadi input, proses, dan output lembaga sekolah/madrasah adalah peserta didik. Peserta didik perlu di-*manage* dengan baik. Manajemen

¹¹Abdul Rachman, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2004, h. 290-291.

peserta didik diperlukan pada lembaga pendidikan karena peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan keterampilan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Oleh karena itu, setiap sekolah/madrasah perlu melakukan manajemen peserta didik dengan baik.¹²

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pangkalan Bun adalah Sekolah Negeri yang berada dibawah naungan Kementerian Agama setingkat Sekolah Menengah Pertama di Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, Madrasah ini beralamat di Jalan Cilik Riwut I Pangkalan Bun, Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah. Secara geografis berada pada 2,6887 Derajat Lintang Selatan dan 111,62145 Derajat Bujur Timur. Madrasah ini Berdiri pada tanggal 25 Nopember 1995 Selama tahun berjalan madrasah ini dipimpin oleh Ibu Hj. Sofiah Haryati, BA selaku Kepala Madrasah Pertama sampai dengan tahun 2007 sedangkan priode selanjutnya yaitu mulai tahun pelajaran 2007/2008 sampai dengan tahun pelajaran 2012/2013 dipimpin oleh Ibu Hj. Suwarni, S.Pd.I, kemudian Pada Periode ketiga yang di mulai pada tahun Pelajaran 2013/2014 sampai 2016/2017 dipimpin oleh Bpk Mulyono, S.Ag.¹³

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pangkalan Bun pada awalnya adalah merupakan sekolah yang dijadikan pilihan kedua oleh masyarakat.

¹² Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta: PT. Indeks, 2014, h.19-20.

¹³ <http://mtsnpangkalanbun.blogspot.co.id/2015/11/sekilas-mtsn-pangkalan-bun.html>, diakses pada tanggal 28 Desember 2016 pukul 06.05.

Masyarakat menganggap bahwa murid yang masuk di MTsN Pangkalan Bun merupakan murid sisa hasil tidak diterima di sekolah SMPN I Pangkalan Bun yang waktu itu dianggap salah satu sekolah menengah pertama favorit. Anggapan tersebut kini sudah tidak ada lagi, karena MTsN Pangkalan Bun mampu membuktikan kepada masyarakat bahwa madrasah lebih baik atau lebih baik madrasah yaitu dengan banyak meraih prestasi akademik maupun non akademiknya yang semakin gemilang bahkan mampu bersaing dengan SMPN I Pangkalan Bun yang menurut masyarakat pangkalan Bun dianggap salah satu sekolah favorit di Pangkalan Bun. Dalam waktu tiga tahun terakhir ini masyarakat banyak menaruh perhatian dengan menyekolahkan anaknya di MTsN Pangkalan Bun sebagai tujuan utamanya bukan lagi tujuan kedua. Karena, MTsN Pangkalan Bun disamping mengajarkan ilmu umum juga mengajarkan ilmu agama yang mana ilmu agama ini sangat penting sebagai pondasi untuk membentengi diri anak supaya tidak salah dalam pergaulan di zaman sekarang ini. Di samping itu juga MTsN Pangkalan Bun terakreditasi baik (B). Dengan akreditasi baik tersebut, maka masyarakat lebih yakin untuk menyekolahkan anaknya di madrasah tersebut.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pangkalan Bun memiliki prestasi akademik maupun non akademik yang sangat menonjol. Pada mata pelajaran IPA, MTsN Pangkalan Bun berhasil meraih medali perak dalam ajang Kompetisi Sains Madrasah (KSM) yang digelar Kementerian Agama (Kemenag), pada 4-8 Agustus 2015 di Palembang. MTsN Pangkalan Bun

berkompetisi di bidang IPA berhasil menyisihkan 31 peserta dari seluruh provinsi di Indonesia. Pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2014 MTsN Pangkalan Bun juga mendapat medali perunggu.¹⁴ Dengan banyak prestasi yang diraih, MTsN Pangkalan Bun mendapat biaya pendidikan bagi siswa yang berprestasi. Sebanyak 20-an siswa yang mendapat beasiswa yang diberikan anggota Komisi IV DPR RI, Hamdhani.¹⁵ Selain prestasi akademik di MTsN Pangkalan Bun tidak kalah juga prestasi non akademiknya juga menunjukkan adanya peningkatan dengan dibuktikan banyaknya juara yang di dapat ketika ada perlombaan, misalnya lomba bulu tangkis, lomba dalam kegiatan pramuka, PMR (Palang Merah Remaja) dan masih banyak lagi prestasi non akademiknya. Prestasi non akademiknya ini di asah dalam kegiatan di sore hari yaitu ekstrakurikuler. Adapun mengenai peserta didik yang selama ini setiap tahunnya mengalami kenaikan karena minat masyarakat yang semakin meningkat untuk menyekolahkan anaknya di MTsN Pangkalan Bun. Dalam penerimaan peserta didik di MTsN Pangkalan Bun dengan tes yang paling utama yaitu membaca Al-Qur'an. Apabila ada peserta didik yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dinyatakan tidak lulus atau tidak diterima.¹⁶

Sesuai fakta tersebut mengenai MTsN Pangkalan Bun yang memiliki prestasi akademik dan non akademik yang begitu banyak, maka tentunya ada

¹⁴(PP/BA/B-2)<http://www.borneonews.co.id/berita/19845-siswa-mtsn-raih-medali-perak-dalam-ksm-nasional>, diakses pada tanggal 28 Desember 2016 pukul 06.15.

¹⁵<http://www.borneonews.co.id/berita/44541-beasiswa-bagi-siswa-mts-negeri-pangkalan-bun-berprestasi>.diakses pada tanggal 28 Desember 2016 pukul 06.30.

¹⁶ Wawancara dengan ibu Raudhah (guru MTsN Pangkalan Bun) di Palangka Raya, 5 Januari 2017.

manajemennya yaitu manajemen peserta didik sebagai suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai peserta didik matang di sekolah. (Knezevich 1961 dalam Prihatin 2011).¹⁷

Manajemen Peserta didik disini dimaksudkan sebagai pengelolaan dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, hingga pemantauan peserta didik sehingga siswa terbina dan terbimbing dari sejak masuk sekolah sampai lulus dari sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dipandang perlu dan penting untuk diadakan penelitian tentang “ Manajemen Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pangkalan Bun”.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini membahas tentang manajemen peserta didik di MTsN Pangkalan Bun.

2. Sub Fokus Penelitian

Dari fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti membagi sub fokus penelitian yang dimaksud sebagai berikut:

- a. Perencanaan peserta didik di MTsN Pangkalan Bun.
- b. Pengorganisasian peserta didik di MTsN Pangkalan Bun.

¹⁷Badrudin, *Manajemen Peserta...*, h.23.

- c. Pelaksanaan kegiatan peserta didik di MTsN Pangkalan Bun.
- d. Pengawasan peserta didik di MTsN Pangkalan Bun.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus serta sub fokus yang dikemukakan di atas, peneliti memperoleh sebuah gambaran mengenai rumusan masalah yang berisi tentang apa saja yang diteliti. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan peserta didik di MTsN Pangkalan Bun?.
2. Bagaimana pengorganisasian peserta didik di MTsN Pangkalan Bun?.
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan peserta didik di MTsN Pangkalan Bun?.
4. Bagaimana pengawasan peserta didik di MTsN Pangkalan Bun?.

Untuk mendapatkan data yang akurat tentang Manajemen Peserta Didik di MTsN Pangkalan Bun, peneliti akan melakukan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Perencanaan peserta didik di MTsN Pangkalan Bun.
 - a. Bagaimana perencanaan daya tampung ?.
 - b. Bagaimana perencanaan peserta didik baru?.
 - c. Bagaimana orientasi peserta didik baru?.
 - d. Bagaimana perencanaan program kerja peserta didik baru?.
2. Pengorganisasian peserta didik di MTsN Pangkalan Bun.
 - a. Bagaimana pengelompokan siswa?.
 - b. Bagaimana pengelolaan kelas oleh wali kelas?.
 - c. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan konseling?.

3. Pelaksanaan kegiatan peserta didik di MTsN Pangkalan Bun.
 - a. Bagaimana pembinaan dan pengembangan peserta didik?.
 - b. Bagaimana pelaporan dan pencatatan peserta didik?.
 - c. Bagaimana kelulusan dan alumni?.
 - d. Bagaimana layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik?.
4. Pengawasan peserta didik di MTsN Pangkalan Bun.
 - a. Bagaimana pemantauan peserta didik?.
 - b. Bagaimana penilaian peserta didik?.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Perencanaan peserta didik di MTsN Pangkalan Bun.
2. pengorganisasian peserta didik di MTsN Pangkalan Bun.
3. Pelaksanaan kegiatan peserta didik di MTsN Pangkalan Bun.
4. Pengawasan peserta didik di MTsN Pangkalan Bun.

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis berguna :

1. Secara teoritis

Secara teoritis, peneliti berharap penelitian ini berguna untuk

- a. Memberikan kontribusi kepada manajemen pendidikan khususnya manajemen peserta didik di sekolah.
- b. Sebagai masukan bagi warga sekolah tentang manajemen peserta didik.

2. Secara Praktis

Pada tataran praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pengelola lembaga pendidikan dan terutama para pengambil kebijakan yang sedang mengemban tugas sekarang maupun selanjutnya.

Lebih detail kegunaan praktis dari penelitian ini dapat di jabarkan sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkalann Bun dapat dijadikan acuan demi kemajuan dan peningkatan kualitas madrasah terutama pada manajemen peserta didik.
- b. Bagi Guru dan staf. (1) Dapat menambah wawasan dan berusaha semaksimal mungkin meningkatkan prestasi kerja terutama dalam hal manajemen peserta didik (2) Dapat meningkatkan pelayanan administrasi dan lainnya untuk meningkatkan manajemen peserta didik.
- c. Bagi peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan dalam meningkatkan manajemen peserta didik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus

1. Konsep Manajemen Pendidikan

a. Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan memiliki dasar manajemen yang sama dengan manajemen pada umumnya, hanya lebih ditekankan pada pengelolaan pada tingkat pendidikan.

Menurut Terry, sebagaimana dikutip Ngalim Purwanto:

“Management is a district proces consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources”.¹⁸

Manajemen adalah proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menggunakan sumber daya personal maupun material, manusia maupun benda dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Nanang Fattah manajemen adalah suatu sistem yang setiap komponennya menampilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan dengan mengaitkan proses dan manajer yang dihubungkan dengan aspek organisasi (orang-struktur-teknologi) dan bagaimana mengaitkan aspek

¹⁸Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995, cet. VII, h. 7.

yang satu dengan yang lain serta bagaimana mengaturnya sehingga tercapai tujuan sistem.¹⁹

Menurut Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²⁰

Dari penjelasan tentang manajemen di atas, maka yang dimaksud manajemen adalah merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian sejumlah usaha dan mengorganisir anggota dan mempergunakan seluruh sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi melalui kepemimpinan strategis yang efektif.

Menurut Sagala manajemen pendidikan dalam hal ini sekolah diartikan sebagai proses pendayagunaan sumber daya sekolah melalui kegiatan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian secara lebih efektif dan efisien dengan segala aspeknya dengan menggunakan semua potensi yang tersedia agar tercapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien serta produktivitas sekolah yang bermutu.²¹

Manajemen pendidikan bisa diartikan sebagai suatu proses yang mengandung fungsi-fungsi yang harus dijalankan dalam

¹⁹Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung Cet VI. Remaja Rosda Karya, 2006, h.12.

²⁰Malayu, S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia Ed Revisi*, Jakarta PT.Bumi Aksara, 2016, h.9.

²¹Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2009, h.55.

menyelenggarakan pendidikan sehingga pendidikan itu dapat berjalan dengan secara efektif dan efisien menghasilkan peserta didik yang mempunyai pengetahuan, kepribadian dan keterampilan sesuai tujuan yang ditetapkan.²²

Manajemen pendidikan adalah aktifitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar berpusat dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.²³

Manajemen pendidikan pada hakekatnya menyangkut tujuan pendidikan, manusia yang melakukan kerjasama, proses sistemik dan sistematis, serta sumber-sumber yang didayagunakan.²⁴

Manajemen pendidikan adalah sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.²⁵

Dari beberapa definisi di atas mengandung beberapa pokok pikiran yang dapat diambil yaitu:

²²Husnul Yaqin, *Kapita Selekta Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Banjarmasin, Antasari Press, 2011, h.5

²³Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta, PT Bina Aksara, 1988, h.4

²⁴E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004, h. 19..

²⁵Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h. 3.

- a. Seni dan Ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran.
- b. Adanya suatu tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Proses kerja sama yang sistemik dan sistematis.

Sebagai suatu tujuan yang telah ditetapkan tentunya manajemen mempunyai suatu langkah-langkah yang sistemik dan sistematis dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Dalam arti yang lebih luas manajemen juga bisa disebut sebagai pengelolaan sumber-sumber guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, karenanya manajemen ini memegang peranan yang sangat urgen dalam dunia pendidikan.

b. Tujuan Manajemen Pendidikan

Tujuan manajemen pendidikan antara lain:

- a. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
- c. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- d. Terbekalinya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan.
- e. Teratasinya masalah mutu pendidikan.²⁶

²⁶*Ibid*, h.8.

Tujuan manajemen pendidikan erat sekali dengan tujuan pendidikan secara umum, karena manajemen pendidikan pada hakekatnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

c. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan

Ruang lingkup manajemen pendidikan secara lebih rinci dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a. Manajemen kurikulum;
- b. Manajemen ketenagaan pendidikan;
- c. Manajemen peserta didik, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan penggalangan penerimaan siswa baru, pelaksanaan tes penerimaan siswa baru, penempatan dan pembagian kelas, kegiatan-kegiatan kesiswaan, motivasi dan upaya peningkatan kualitas lulusan;
- d. Manajemen sarana prasarana pendidikan;
- e. Manajemen keuangan/pembiayaan pendidikan;
- f. Manajemen unit-unit penunjang pendidikan;
- g. Manajemen layanan khusus pendidikan;
- h. Manajemen tata lingkungan dan keamanan sekolah; dan
- i. Manajemen hubungan dengan masyarakat.²⁷

²⁷Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: CV. Haji Masagung, 1989, h. 68.

2. Konsep Manajemen Peserta Didik

a. Pengertian Manajemen Peserta Didik

Istilah “manajemen peserta didik” merupakan gabungan kata “manajemen” dan kata “peserta didik”.

Harold Koontz dan Cyril O. Donel mendefinisikan manajemen sebagai usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian, manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian. Dengan demikian, manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik yang memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan atau mengikut sertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien.²⁸

Jadi yang dimaksud manajemen dalam penelitian ini adalah manajemen peserta didik dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan atau pengendalian peserta didik.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang pendidikan tertentu”.²⁹

²⁸ Badrudin, *Manajemen Peserta ...*, h. 20.

²⁹ Ibid, h.20.

Menurut Dr. Syamsul Nizar dalam bukunya Filsafat Pendidikan “Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi fitrah yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis”.³⁰

Dari pengertian di atas bahwa peserta didik adalah seorang yang terdapat dalam komponen sistem pendidikan yang memiliki potensi firah yang dapat tumbuh dan berkembang baik ditinjau dari segi fisik maupun dari segi perkembangan mental dengan melalui proses pembelajaran yaitu pendidikan formal seperti di sekolah.

Jadi yang dimaksud peserta didik dalam penelitian ini adalah sekelompok orang yang belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pangkalan Bun.

Menurut Mulyono manajemen peserta didik adalah proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik dalam lembaga bersangkutan agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.³¹

Knezevich dalam Prihatin mengartikan peserta didik (*pupil personnel administration*) sebagai suatu layanan memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti

³⁰Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis*, Jakarta: PT Ciputat Press, 2005, h. 50.

³¹Badrudin, *Manajemen Peserta ...*, h. 23.

pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai peserta didik matang di sekolah.³²

Menurut Hendriyat Soetopo dan Wasty Soemanto manajemen peserta didik adalah suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga.³³

Dengan demikian manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan sekolah/madrasah untuk mengelola para peserta didik dari awal masuk hingga lulus sekolah.

b. Tujuan dan Fungsi Manajemen Peserta Didik

Tujuan umum dari manajemen peserta didik adalah mengatur segala kegiatan-kegiatan peserta didik agar semua kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Sehingga proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur serta dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.³⁴

Secara khusus, manajemen peserta didik bertujuan:

- a) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotor peserta didik.

³² *Ibid*, h. 23.

³³ *Ibid*, h. 23.

³⁴ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016, h. 11.

- b) Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat, dan minat peserta didik.
- c) Menyalurkan aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
- d) Peserta didik mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan mencapai cita-cita mereka.³⁵

Fungsi manajemen peserta didik sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi siswa lainnya.³⁶

Fungsi manajemen peserta didik secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan dimensi-dimensi individu, sosial, aspirasi, kebutuhannya, dan dimensi potensi peserta didik lainnya.³⁷

Fungsi Manajemen peserta didik secara khusus dirumuskan sebagai berikut:

- a) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat. Potensi-potensi

³⁵Badrudin, *Manajemen Peserta ...*, h. 24.

³⁶*Ibid*, h.24.

³⁷Badrudin, *Manajemen Peserta ...*, h.24

bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan lainnya.

- b) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik ialah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, dengan orang tua dan keluarganya, dengan lingkungan sosial sekolahnya, dan lingkungan sosial masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakikat peserta didik sebagai makhluk sosial.
- c) Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, ialah agar peserta didik dapat menyalurkan hobi, kesenangan, dan minat. hobi, kesenangan, dan minat peserta didik patut disalurkan karena dapat menunjang perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
- d) Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik ialah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya. Kesejahteraan demikian sangat penting karena dengan demikian ia akan juga turut memikirkan kesejahteraan sebayanya.³⁸

c. Prinsip-Prinsip Manajemen Peserta Didik

Prinsip adalah sesuatu yang harus dipedomani dalam melaksanakan tugas.³⁹

Berkenaan dengan manajemen peserta didik ada beberapa prinsip dasar harus mendapat perhatian berikut ini yaitu:

- a) Peserta didik harus diperlukan sebagai subyek bukan obyek.

³⁸Badrudin, *Manajemen Peserta ...*, h. 25

³⁹*Ibid*, h. 25

- b) Keadaan dan kondisi peserta didik sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan sebagainya.
- c) Pada dasarnya peserta didik hanya akan termotifasi belajar, jika mereka menyayangi apa yang diajarkan.
- d) Pengembangan potensi peserta didik tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.⁴⁰

d. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik

Menurut Eka Prihatin ruang lingkup Manajemen peserta didik mencakup:

- a) Perencanaan peserta didik.
- b) Penerimaan peserta didik.
- c) Pengelompokan peserta didik.
- d) kehadiran peserta didik.
- e) Pembinaan disiplin peserta didik.
- f) Kenaikan kelas dan penjurusan.
- g) Perpindahan peserta didik.
- h) Kelulusan dan alumni.
- i) Kegiatan ekstrakurikuler.
- j) Tata laksana manajemen peserta didik.
- k) Peranan kepala sekolah dalam manajemen peserta didik.
- l) Mengatur layanan peserta didik.⁴¹

⁴⁰Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006, h. 121-122.

Berpijak dari konsep manajemen dan peserta didik dalam penelitian ini akan membahas perencanaan peserta didik, pengorganisasian peserta didik, pelaksanaan peserta didik, dan pengawasan peserta didik.

3. Perencanaan Peserta Didik

Perencanaan adalah sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁴²

Perencanaan menurut utari mencakup (1) perencanaan daya tampung, (2) perencanaan penerimaan peserta didik baru, orientasi peserta didik baru, dan program kerja peserta didik.⁴³

a. Perencanaan Daya Tampung

Langkah pertama dalam kegiatan manajemen peserta didik adalah melakukan analisis kebutuhan yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan (sekolah). Menurut Nasihin dan Sururi kegiatan yang harus dilakukan dalam analisis kebutuhan adalah 1) merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima, 2) menyusun program kegiatan peserta didik.⁴⁴

⁴¹Badrudin, *Manajemen Peserta ...*, h.28.

⁴²Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h.65-66.

⁴³Utari Rahmania, *Manajemen Sekolah*, Bnadung: Alfabeta, 2011, h.9.

⁴⁴Nasihin S, dan Sururi, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 207.

Penentuan (perhitungan) daya tampung dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DT = (B \times M - TK)$$

DT = Daya Tampung

B = Banyaknya bangku yang ada

M = Muatan bangku

TK = Banyaknya siswa yang tinggal kelas 1.⁴⁵

Berdasarkan uraian di atas bahwa analisis daya tampung siswa meliputi penentuan banyaknya siswa yang diterima berdasarkan daya tampung sekolah tersebut.

b. Perencanaan Penerimaan Peserta Didik Baru

Perencanaan penerimaan siswa baru merupakan peristiwa penting bagi suatu sekolah, karena peristiwa ini merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas suatu sekolah. Kesalahan dalam penerimaan peserta didik baru dapat menentukan sukses tidaknya usaha pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Oleh karena itu peserta didik baru bukanlah hal yang ringan. Maka menjelang tahun ajaran baru proses penerimaan peserta didik baru harus sudah selesai. Untuk itu maka penunjukan panitia penerimaan peserta didik baru telah dilakukan oleh kepala sekolah sebelum tahun ajaran berakhir. Panitia penerimaan peserta didik baru sifatnya tidak tetap jadi akan dibubarkan setelah tugas tugas telah selesai.

⁴⁵ Badrudin, *Manajemen Peserta ...*, h.37.

Adapun tugas panitia penerimaan siswa baru menurut Arikunto adalah (1) menentukan banyaknya siswa yang diterima, (2) menentukan syarat-syarat penerimaan siswa baru, (3) melaksanakan penyaringan, (4) mengadakan pengumuman penerimaan, (5) mendaftar kembali calon yang sudah diterima, (6) melaporkan hasil pekerjaannya kepada pimpinan sekolah.⁴⁶

Menurut Suryosubroto tugas panitia penerimaan adalah mempersiapkan (1) syarat-syarat pendaftaran murid baru, (2) formulir pendaftaran, (3) pengumuman, (4) buku pendaftaran, (5) waktu pendaftaran, (6) jumlah calon yang diterima.⁴⁷

Penerimaan siswa perlu dikelola sedemikian rupa mulai dari perencanaan penentuan daya tampung sekolah atau jumlah siswa baru yang akan diterima, dengan mengurangi daya tampung dengan jumlah anak yang tinggal di kelas atau mengulang, Kegiatan tersebut biasanya dikelola oleh panitia penerimaan peserta didik baru (PPDB).

Berdasarkan kajian di atas bahwa langkah-langkah dalam perencanaan penerimaan siswa baru adalah sebagai berikut: 1) membentuk panitia penerimaan peserta didik, 2) menyiapkan formulir pendaftaran, 3) melaksanakan seleksi, 4) pengumuman, 5) menyiapkan buku pendaftaran, 6) waktu pendaftaran, 7) menetapkan jumlah calon yang diterima.

⁴⁶Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008, h.58.

⁴⁷Suryosubroto, *Dimensi-Dimensi Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, h.74-75.

c. Orientasi Peserta Didik Baru

Setelah peserta didik diseleksi, maka yang dilakukan selanjutnya adalah pengorientasian dimana orientasi yaitu kegiatan penerimaan siswa baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik itu menempuh pendidikan.

Orientasi peserta didik baru merupakan kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik menempuh pendidikan.⁴⁸

Tujuan orientasi peserta didik baru adalah: (1) agar peserta didik dapat mengerti dan mentaati segala peraturan yang berlaku di sekolah, (2) agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah, (3) agar peserta didik siap menghadapi lingkungannya yang baru baik secara fisik, mental dan emosional sehingga ia merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, dan (4) agar peserta didik dapat melakukan adaptasi dengan lingkungan sekolah.⁴⁹

Tujuan diadakannya orientasi bagi peserta didik menurut Nasihin dan Sururi antara lain: 1) agar peserta didik dapat mengerti dan mentaati segala peraturan yang berlaku di sekolah, 2) agar peserta didik dapat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah, 3) agar peserta didik siap menghadapi lingkungannya yang baru baik secara fisik mental dan emosional sehingga ia merasa betah dalam

⁴⁸ Badrudin, *Manajemen Peserta...*, h. 39

⁴⁹ *Ibid*, h.40.

mengikuti proses pembelajaran di sekolah serta dapat menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

Sebelum siswa baru menerima pelajaran biasa di kelas-kelas sejumlah kegiatan yang harus diikuti oleh mereka selama masa orientasi siswa baru. Menurut Nasihin dan Sururi kegiatan-kegiatan itu antara lain: 1) pengenalan dengan para guru dan staf sekolah, 2) pengenalan dengan siswa dan pengurus OSIS, 3) penjelasan tentang program sekolah, 4) penjelasan tentang tata tertib sekolah, 5) mengenal fasilitas pendidikan yang dimiliki sekolah, 6) penjelasan tentang struktur organisasi sekolah.⁵⁰

Waktu orientasi juga untuk penelusuran bakat-bakat khusus dari siswa baru, misalnya penelusuran bakat olahraga, bakat seni, bakat menulis (mengarang). Oleh karena itu selama masa orientasi banyak diisi kegiatan-kegiatan pertandingan olahraga, lomba menyanyi, pidato dan sebagainya.

d. Perencanaan Kegiatan Bidang Peserta Didik

Kegiatan pembinaan peserta didik merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk

⁵⁰ Nasihin S, dan Sururi, *Manajemen Pendidikan* ..., h.79.

insan yang seutuhnya. Dengan kata lain, kegiatan pembinaan peserta didik merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Hadiyanto menyatakan bahwa: “Pembinaan kesiswaan merupakan upaya sekolah (menengah) melalui kegiatan-kegiatan peserta didik di luar jam pelajaran di kelas untuk mengusahakan agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan”.⁵¹

Tujuan pembinaan kesiswaan menurut Wahdjosumidjo adalah:

- (1) Mengusahakan agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
- (2) Meningkatkan peran serta inisiatif para siswa untuk menjaga dan membina sekolah sebagai Wiyatamandala, sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional.
- (3) Menumbuhkan daya tangkap pada diri siswa terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar maupun dari dalam lingkungan sekolah.
- (4) Meningkatkan dan penghayatan seni.
- (5) Menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara.
- (6) Meneruskan dan

⁵¹ Hadiyanto, *Manajemen Peserta Didik*, Padang: UNP Press, 2000, h.202.

mengembangkan jiwa semangat nilai-nilai UUD 1945, serta (7) Meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani.⁵²

Adapun tujuan kegiatan kesiswaan adalah sesuai dengan yang tercantum dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008, yaitu: 1) mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas; 2) memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; 3) mengaktualisasikan potensi siswa dalam prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; 4) menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Perencanaan kegiatan bidang kesiswaan meliputi garis-garis besar program kegiatan dan distribusi rincian jadwal kegiatan yang direncanakan selama satu tahun. Adapun ruang lingkup program kerja peserta didik meliputi program pembinaan peserta didik, program pembinaan ekstrakurikuler, dan program bimbingan konseling.

⁵²Wahdjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, h. 242.

4. Pengorganisasian Peserta Didik

Pada pelaksanaan sebuah kegiatan diperlukan adanya pengorganisasian yang baik agar tugas dari setiap anggota dapat dilaksanakan dengan baik. Menurut Terry dalam Mulyono pengorganisasian adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antar personalia, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien an memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas dalam situasi lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.⁵³

Pengorganisasian menurut Handoko dalam Usman adalah: 1) penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, 2) proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan, 3) penugasan tanggung jawab tertentu, 4) cara manajer membagi tugas yang harus dilaksanakan dalam departemen dan mendelegasikan wewenang untuk mengerjakan tugas tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa pengorganisasian adalah proses penentuan sumber daya dan memberi tanggung jawab dan pendelegasian tertentu kepada bawahannya untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengorganisasian peserta didik yaitu penentuan sumber daya manusia dalam hal ini peserta didik kedalam pengelompokan kelas kemudian pemberian tanggung jawab kepada wali kelas untuk membina dan mengorganisir bagaimana proses belajar mengajar berjalan dengan baik

⁵³ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2008, h.27.

sehingga tujuan bisa tercapai dengan baik dan pengorganisasian kegiatan bidang kesiswaan yang meliputi kegiatan ekstrakurikuler. Pengelompokan siswa dimaksudkan agar dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah berjalan lancar, tertib dan dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Pengelompokan peserta didik (pembagian kelas), yaitu sebelum peserta didik diterima pada sebuah lembaga pendidikan (sekolah) mengikuti proses pembelajaran, terlebih dahulu perlu ditempatkan dan dikelompokkan dalam kelompok belajarnya. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler yakni bagaimana masing-masing penanggung jawab bidang bisa saling berkoordinasi agar seluruh bidang ekstrakurikuler bisa berjalan dengan baik.

Menurut Nasihin dan Sururi dasar-dasar pengelompokan peserta didik adalah: 1) berdasarkan pada kesukaan di dalam memilih teman, dalam hal ini peserta didik memilih sendiri kelasnya, 2) berdasarkan pada prestasi yang dicapai oleh siswa, 3) berdasarkan pada kemampuan dan bakat, 4) berdasarkan pada peserta didik yang mempunyai bakat dalam bidang tertentu namun peserta didik tersebut tidak senang dengan bakat yang dimilikinya, 5) berdasarkan hasil tes intelegensi yang diberikan kepada siswa.⁵⁴

Berdasarkan uraian tentang pengelompokan siswa di atas bahwa: 1) pengelompokan siswa bisa dilakukan berdasarkan kesamaan minat dan bakat peserta didik, berdasarkan hasil tes dan pengelompokan dengan cara

⁵⁴Nasihin S, dan Sururi, *Manajemen Pendidikan* ..., h.211.

campuran, 2) pengorganisasian kelas adalah bagaimana wali kelas mengelola kelas dari mulai menata ruang kelas, mengabsen, membina dan membimbing kelas agar tetap nyaman saat belajar berlangsung, mengisi rapot dan bertanggung jawab dengan peserta didik baik jasmanai maupun rohani.

5. Pelaksanaan Kegiatan Peserta Didik

Pelaksanaan merupakan bagian dan proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan kedalam fungsi pelaksanaan adalah mengarahkan (*directing*), memberikan perintah (*commanding*), memberikan petunjuk (*leading*) dan mengkoordinasikan (*coordinating*).

G.R Terry dalam Usman mengungkapkan bahwa *actuating* adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok supaya berkehendak dan berusaha untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha.⁵⁵

Pelaksanaan peserta didik dimulai setelah peserta didik resmi menjadi peserta didik di lembaga sekolah. Adapun pelaksanaan peserta didik menurut Nasihin dan Sururi yaitu: 1) pembinaan dan pengembangan peserta didik, 2) pencatatan dan pelaporan, 3) kelulusan dan alumni, 4) layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik.⁵⁶

Berdasarkan pendapat di atas bahwa pelaksanaan peserta didik meliputi: 1) pembinaan dan pengembangan peserta didik, 2) pencatatan dan

⁵⁵ Husaini Usman, *Manajemen Teori* ..., h. 183.

⁵⁶ Nasihin S, dan Sururi, *Manajemen Pendidikan* ..., h.211-215

pelaporan peserta didik, 3) kelulusan dan alumni, 4) layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik.

a. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapat bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya dimasa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar, siswa harus melaksanakan bermacam-macam kegiatan.

Menurut Nasihin dan Sururi sekolah dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.⁵⁷

Mulyono mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.⁵⁸

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah kegiatan peserta didik di luar jam pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler, contoh kegiatan ekstrakurikuler: OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), ROHIS (Rohani Islami), kelompok karate, olahraga dan pramuka. Sedangkan

⁵⁷ Nasihin S, dan Sururi, *Manajemen Pendidikan* ..., h.212.

⁵⁸ Mulyono, *Manajemen Administrasi* ..., h.191.

kegiatan kurikuler menurut Nasihin dan Sururi adalah semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya pada jam-jam pelajaran.⁵⁹

Kegiatan dan pengembangan inilah peserta didik diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat, minat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuh kembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Keberhasilan pembinaan dan pengembangan peserta didik diukur melalui proses penilaian yang dilakukan oleh guru. Penilaian yang dilakukan oleh guru tentu saja didasarkan pada prinsip-prinsip penilaian yang berlaku di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa pembinaan dan pengembangan peserta didik didasarkan pada dua kegiatan yaitu kurikuler dan ekstrakurikuler.

b. Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik

Pencatatan dan pelaporan tentang peserta didik di sekolah sangat diperlukan, kegiatan pencatatan dimulai sejak peserta didik diterima di sekolah tersebut sampai mereka tamat.

Pencatatan tentang kondisi peserta didik perlu dilakukan agar pihak lembaga dapat memberikan bimbingan yang optimal pada peserta didik. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai wujud tanggung

⁵⁹ Nasihin S, dan Sururi, *Manajemen Pendidikan ...*, h.212

jawab lembaga agar pihak-pihak terkait dapat mengetahui perkembangan peserta didik.⁶⁰

Ada dua jenis catatan yaitu: 1) catatan untuk seluruh sekolah meliputi buku induk, buku klapper, catatan tata tertib dan 2) catatan untuk masing-masing sekolah meliputi buku kelas, buku kehadiran siswa dan buku bimbingan dan penyuluhan. Sedangkan menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan untuk melakukan pencatatan dan pelaporan diperlukan peralatan dan perlengkapan yang dapat mempermudah yaitu berupa: 1) buku induk siswa, 2) buku klapper, 3) daftar kehadiran siswa, 4) daftar mutasi peserta didik, 5) buku catatan pribadi peserta didik, 6) buku lagger dan 8) buku raport.⁶¹

Berdasarkan pendapat di atas bahwa pelaporan dan pencatatan kehadiran siswa meliputi: 1) buku induk siswa, 2) buku klapper, 3) daftar kehadiran siswa, 4) daftar mutasi peserta didik, 5) buku catatan pribadi peserta didik, 6) daftar nilai, 7) buku lagger dan 8) buku raport.

c. Kelulusan dan Alumni

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen peserta didik. Kelulusan merupakan pernyataan dari lembaga pendidikan (sekolah) bahwa peserta didik telah menyelesaikan program pendidikan yang harus diikuti.

Setelah lulus, secara formal hubungan antara peserta didik dengan lembaga pendidikan sudah selesai. Namun demikian, hubungan

⁶⁰ Nasihin S, dan Sururi, *Manajemen Pendidikan* ..., h.212

⁶¹Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 208

peserta didik dengan lembaga pendidikan dapat dilanjutkan melalui wadah ikatan alumni. Sekolah dapat memperoleh keuntungan dengan adanya hubungan dengan alumni. Lembaga pendidikan atau sekolah dapat menjangkau berbagai informasi dari alumni. Misalnya informasi tentang materi pelajaran mana yang sangat membantu untuk studi selanjutnya. Mungkin juga informasi tentang lapangan kerja yang bisa dijangkau bagi alumni lainnya.

Hubungan antara sekolah dengan para alumni dapat dipelihara lewat pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh para alumni yang biasa disebut *reuni*. Bahkan saat ini setiap lembaga pendidikan (sekolah) ada organisasi alumninya dalam bentuk IKA (Ikatan Keluarga Alumni). Prestasi para alumni perlu dicatat karena berguna bagi lembaga dalam mempromosikan lembaga pendidikannya.⁶²

d. Layanan Khusus yang Menunjang Manajemen Peserta Didik

Layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik yaitu: 1) layanan bimbingan dan konseling, 2) layanan perpustakaan, 3) layanan kantin, 4) layanan kesehatan, 5) layanan transportasi sekolah, 6) layanan asrama.⁶³

Manajemen layanan khusus di suatu sekolah merupakan bagian penting dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang efektif dan efisien. Sekolah merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan

⁶² Badrudin, *Manajemen Peserta ...*, h. 69.

⁶³ Nasihin S, dan Sururi, *Manajemen Pendidikan ...*, h.215.

untuk meningkatkan kualitas dari penduduk bangsa Indonesia. Sekolah tidak hanya memiliki tanggung jawab dan tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam mengembangkan ilmu penegetahuan dan teknologi saja, melainkan harus menjaga dan meningkatkan kesehatan baik jasmani maupun rohani peserta didik. Hal ini sesuai dengan UU No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab II Pasal 4 yang memuat tentang adanya tujuan pendidikan nasional. Untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab tersebut maka sekolah memerlukan suatu manajemen layanan khusus yang dapat mengatur segala kebutuhan peserta didiknya sehingga tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai. Manajemen layanan khusus di sekolah pada dasarnya ditetapkan dan di organisasikan untuk mempermudah atau memperlancar pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan khusus siswa di sekolah. Pelayanan khusus diselenggarakan di sekolah dengan maksud untuk memperlancar pelaksanaan pengajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Pendidikan di sekolah antara lain juga berusaha agar peserta didik senantiasa berada dalam keadaan baik. Baik disini menyangkut aspek jasmani maupun rohaninya.

6. Pengawasan Peserta Didik

Pengawasan manajemen adalah usaha untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur

penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan perusahaan.⁶⁴

Menurut Husaini Usman pengawasan adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.⁶⁵

Berdasarkan pendapat di atas bahwa pengawasan meliputi dua hal yaitu pemantauan dan penilaian.

a. Pemantauan Peserta Didik

Kegiatan pemantauan adalah suatu kegiatan memonitor atau mengawasi seluruh aktifitas yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dalam hal ini difokuskan pada aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh siswa.⁶⁶

Menurut **Websters** monitoring atau pemantauan yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengecek penampilan dan aktifitas yang dikerjakan.⁶⁷

Berdasarkan uraian di atas bahwa kegiatan pemantauan adalah kegiatan mengawasi aktifitas yang sedang berlangsung.

⁶⁴Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2013, h. 25.

⁶⁵ Husaini Usman, *Manajemen Teori ...*, h. 534.

⁶⁶Ara Hidayat, *Pengelolaan Pendidikan : Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. UPI, Bandung: Pustaka Educa, 2010, h. 27.

⁶⁷Soekartawi, *Monitoring dan Evaluasi Proyek Pendidikan*, Jakarta; PT Dunia Pustaka Jaya, 1995, h. 45.

b. Penilaian Peserta Didik

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah di pelajarnya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.⁶⁸ Sedangkan menurut Nasihin dan Sururi penilaian dilakukan untuk melihat kemajuan peserta didik dan menentukan naik atau tidaknya peserta didik bagi kelas I dan II, sedangkan kelas III untuk menentukan lulus tidaknya peserta didik. Hasil penilaian dari pihak sekolah ini dilaporkan kepada orang tua tersebut atau biasa disebut buku raport, sedangkan siswa yang lulus diberi ijazah/STTB.⁶⁹

Berdasarkan pendapat di atas bahwa penilaian peserta didik berupa penilaian dari hasil evaluasi yang dilakukan dan dilaporkan melalui buku rapor.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dari penelitian di atas dapat dilihat penelitian yang relevan antara lain:

1. Ahmad Hufron (2016) tesis Program Studi Manajemen Pendidikan, Pascasarjana Universitas Negeri Malang yang berjudul “Manajemen Peserta Didik pada Sekolah Inklusi (Studi Multi Situs di SD Negeri I Surotrunan dan SD Negeri Pecarikan Kabupaten Kebumen Jawa Tengah)”.

Rumusan masalah:

- a. Bagaimana penerimaan peserta didik baru (PPDB)?.

⁶⁸ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, h. 57

⁶⁹ Nasihin S, dan Sururi, *Manajemen Pendidikan ...*, h.223.

- b. Bagaimana pengelompokan dan penempatan peserta didik?.
- c. Bagaimana pembinaan peserta didik?.
- d. Bagaimana proses kelulusan?.
- e. Bagaimana penelusuran alumni di SD Negeri I Surotrunan Alian dan SD Negeri Pecarikan Prembun Kebumen?.

Hasil penelitian:

- a. Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru baik peserta didik regular maupun peserta ABK dilaksanakan bersamaan sesuai dengan juklak PPDB Dinas Dikpora Kabupaten Kebumen. Di SD Negeri I Surotrunan peserta didik ABK diseleksi dan yang diterima adalah peserta didik ABK yang mempunyai kebutuhan dari ringan ke sedang. Sedangkan di SD Negeri Pecarikan menggunakan sistem promosi atau semua peserta didik akan diterima jika daya tampung kelas masih tersedia.
- b. Pengelompokan peserta didik di SD Negeri I Surotrunana dan di SD Negeri Pecarikan Kebumen memiliki kesamaan yaitu: pengelompokan berdasarkan kecerdasan, kemampuan akademik dan kebutuhan khusus.
- c. Pembinaan peserta didik, dilakukan dengan cara memberikan beberapa kegiatan pembiasaan, ekstrakurikuler, dan incidental. Setiap saat peserta didik ABK yang berada di dalam kelas di observasi dan di perhatikan kebutuhannya. Sekolah mewajibkan pendamping (*shadow*) pada setiap peserta didik ABK sampai sekolah memutuskan peserta didik tersebut sudah mandiri dan bisa ditinggal sendiri. Sesekali peserta didik ABK

dipisahkan dan disendirikan dari peserta didik yang lain untuk diberi materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik ABK.

- d. Ujian kelulusan peserta didik terdiri dari ujian sekolah (US) baik ujian praktek maupun ujian tertulis dan ujian nasional (UN). Khusus untuk peserta didik ABK yang tidak lulus ujian UN atau tidak mengikuti UN, maka akan dibuatkan surat tanda tamat belajar dari sekolah yang dapat digunakan untuk melanjutkan ke sekolah menengah pertama inklusi. Sekolah membantu kelulusan peserta didik ABK yang lamban belajar (*slow learner*) dengan cara menurunkan SKL, perkiraan SKL diambil setelah peserta didik melakukan beberapa kali try out UN.
- e. Penelusuran alumni didata sebatas informasi melanjutkan atau tidak dan melanjutkan sekolah di sekolah menengah pertama mana. Informasi tentang alumni didapat dari informasi adik kelas, komunikasi dengan orang tua dan bertanya kepada peserta didik langsung ketika pengambilan ijazah. Komunikasi antara alumni dan sekolah belum terkoordinir dengan baik, hanya sesekali waktu saja alumni mengadakan reuni.⁷⁰

2. Soeprastiyono Nugroho (2015) tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Manajemen Peserta didik dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Melalui Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler di MAN Laboratorium UIN Yogyakarta”.

⁷⁰Ahmad Hufon, “Manajemen Peserta Didik pada Sekolah Inklusi (Studi Multi Situs di SD Negeri I Surotrunan dan SD Negeri Pecarikan Kabupaten Kebumen Jawa Tengah)”, *tesis*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2016.

Rumusan Masalah:

- a. Bagaimana manajemen peserta didik dalam peningkatan proses pembelajaran melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler di MAN LAB UIN Yogyakarta?.
- b. Bagaimana tingkat keberhasilan yang diterapkan dalam proses pembelajaran melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler di MAN LAB UIN Yogyakarta?.
- c. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat manajemen peserta didik dalam peningkatan proses pembelajaran melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler di MAN LAB UIN Yogyakarta?.

Hasil penelitian:

- a. Manajemen peserta didik yang dilakukan dalam peningkatan proses pembelajaran di MAN LAB UIN Yogyakarta sudah sesuai dengan kaidah-kaidah yang diterapkan yakni mulai dari penerimaan siswa baru, pembinaan siswa dan pelaksanaan bimbingan konseling berjalan dengan baik serta didukung dengan program kurikulum berupa pendalaman materi, muatan lokal, kecakapan hidup dan bimbingan belajar.
- b. Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran yaitu guru bertambah tingkat profesionalitasnya, siswa lebih disiplin, situasi kelas mendukung dan evaluasi pembelajaran meningkat.
- c. Kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri sebagai pendukung siswa di luar proses belajar mengajar berjalan dengan baik, sehingga

siswa mampu menyalurkan bakat dan minatnya sesuai dengan yang dimiliki, selain itu bagi lulusan yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi mereka telah dibekali keterampilan kecakapan hidup (*life skill*) berupa keterampilan menjahit, elektronika dan desain sablon sehingga diharapkan mampu berwirausaha secara mandiri.⁷¹

3. Arif Shaifudin (2015) tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren dalam Pembentukan Karakter di MA Salafiyah Mu’adalah Pondok Tremas Pacitan”.

Rumusan masalah:

- a. Bagaimana implementasi manajemen peserta didik berbasis pesantren dalam pembentukan karakter?.
- b. Bagaimana keberhasilan pembentukan karakter melalui manajemen peserta didik berbasis pesantren?.
- c. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat manajemen peserta didik berbasis pesantren dalam pembentukan karakter di MA Salafiyah Mu’adalah pondok Tremas Pacitan?.

Hasil penelitian:

- a. Manajemen peserta didik berbasis pesantren dalam pembentukan karakter di MA Salafiyah Mu’adalah menggunakan tiga langkah strategi, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Dan

⁷¹ Soeprastiyono Nugroho “Manajemen Peserta didik dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Melalui Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler di MAN Laboratorium UIN Yogyakarta, *tesis*, Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2015, h.8- 23.

dalam aplikasinya menggunakan empat fungsi manajemen, yaitu: 1) perencanaan: (a) menentukan nilai-nilai karakter yang diprioritaskan, (b) melakukan sosialisai, (c) mempersiapkan program harian, dan (d) melaksanakan pembiasaan dalam perilaku keseharian. 2) Pengorganisasian: membentuk struktur organisasi melalui Tim Majelis Ma'arif. 3) Pelaksanaan: mencanakan empat rogram, yaitu: (a) sistem formal. (2) sistem non formal (3) sistem organisasi, (4) sistem vokasional. 4) Pengawasan: pengawasan langsung dan melalui evaluasi kepala sekolah bersama Dewan Majelis Ma'arif.

- b. Keberhasilan manajemen peserta didik berbasis pesantren dalam pembentukan karakter ini dapat dilihat dari ketercapaian indikator yang ada di lapangan, yaitu ada sembilan nilai karakter: religious, jujur, tasamuh, didiplin, mandiri, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, dan hormat/menghargai.
- c. Faktor pendukung dan penghambat manajemen peserta didik berbasis pesantren dalam pembentukan karakter di MA Salafiyah Mu'adalah, berdasar analisi SWOT ditemukan faktor pendukungnya yaitu: 1) motivasi kyai, ustadz, dan siswa yang menunjang, b) media pembelajaran yang memadai, c) iklim dan tradisi pesantren yang mendukung, d) figurisasi kyai dan ustadz sebagai teladan konkrit, e) program vokasional dengan media yang memadai, dan f) komunikasi yang akrab antara lembaga dengan masyarakat. Sedangkan faktor pengahambat meliputi: a) komponen pendidikan belum sinergis, b)

standar perawatan media pembelajaran belum memadai, c) tradisi pesantren dengan corak kesederhanaannya, d) minimnya budaya kritis, e) efektivitas kegiatan belum merata, dan f) budaya negatif dari luar.⁷²

4. Dedi Irawan (2015) tesis Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya dengan judul “Manajemen Kesiswaan MTs Darul Amin Kota Palangka Raya”.

Rumusan masalah:

- a. Bagaimana model manajemen kesiswaan MTs Darul Amin kota Palangka Raya?.
- b. Bagaimana implementasi manajemen kesiswaan MTsN Darul Amin kota Palangka Raya?.

Hasil penelitian:

- a. a) perencanaan, rekrutmen, seleksi, penerimaan, orientasi, penempatan, pelaporan (pencatatan), dan mutasi serta lulusan masih menggunakan model manajemen kesiswaan subjektif yaitu model yang menekankan pada individu-individu di madrasah tersebut ketimbang keseluruhan tenaga kependidikan, b) pembinaan dan pengembangan serta evaluasi menggunakan model kultural yaitu model yang menekankan aspek informal di madrasah dengan fokus pada nilai-nilai keyakinan-keyakinan, norma-norma, tradisi-tradisi menurut persepsi individu-individu tenaga kependidikan.

⁷²Arif Shaifudin “ Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren dalam Pembentukan Karakter di MA Salafiyah Mu’adalah Pondok Tremas Pacitan, *tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, h. x-28.

- b. Implementasi manajemen kesiswaan MTs Darul Amin, berupa: a) perencanaan, rekrutmen, seleksi, penerimaan, orientasi, penempatan masuk dalam kegiatan kepanitiaaan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) sehingga terlaksana dengan baik begitu pula dengan evaluasi dan mutasi serta lulusan, walaupun ada beberapa pembenahan yang perlu dilakukan pada beberapa hal, itupun tidak signifikan bermasalah, b) pelaporan dan pencatatan sangat kurang terlaksana dengan baik hal ini dikarenakan manajemen yang dilakukan oleh kepala madrasah dan wakamad kesiswaan yang masih minim bantuan oleh pihak Kementerian Agama bagian madrasah kota Palangka Raya baik dari segi petugas maupun sarana prasarananya sehingga pencatatan dan pelaporan mengenai keseluruhan kesiswaan belum dibukukan maupun di file kan dalam komputer mulai tahun berdirinya hingga tahun ajaran sekarang ini, permasalahannya lagi yaitu petugas tata usaha (TU) yang hanya satu orang saja dan kurang memiliki keahlian khusus dalam bidang administrasi tata usaha, petugas TU Tersebut lulusan Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) Bidang jurusan dakwah Islam bukan sarjana khusus bidang tata usaha. c) pembinaan dan pengembangan belum terlaksana dengan baik, hal ini disebabkan latar belakang siswa yang sangat multikultural dari berbagai daerah karena pencarian (rekrutmen) siswa dilaksanakan bukan hanya pihak madrasah akan tetapi satu atap pengelolaannya dengan pihak panti asuhan dan pesantren yaitu yayasan al-Amin kota Palangka Raya, sehingga guru

yang membina maupun megembangkan potensi siswa mengalami kesulitan dikarenakan berbagi karakter siswa baik dari segi pengetahuan maupun dari segi sosial yang rata-rata sudah tidak memiliki ayah atau ibu (yatim atau piatu).⁷³

Dari beberapa judul penelitian di atas, penelitian manajemen peserta didik di MTsN Pangkalan Bun mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu:

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian yang Relevan

NO	Judul	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Manajemen Peserta Didik pada Sekolah Inklusi (Studi Multi Situs di SD Negeri I Surotrunan dan SD Pecarikan Kabupaten Kebumen Jawa Tengah)	Ahmad Hufon	sama-sama meneliti dalam bidang manajemen peserta didik	rumusan masalah dan tempat penelitian berbeda
2.	Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Melalui Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler di MAN Laboratorium UIN Yogyakarta	Soeprastyono Nugroho	sama-sama meneliti dalam bidang manajemen peserta didik	rumusan masalah dan tempat penelitian berbeda
3.	Manajemen Peserta Didik	Arif Shaifudin	sama-sama meneliti dalam	rumusan masalah dan

⁷³ Dedi Irawan , “Manajemen Kesiswaan MTs Darul Amin Kota Palangka Raya, tesis, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2015, h.x-10.

	Berbasis Pesantren dalam Pembentukan Karakter di MA Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas Pacitan		bidang manajemen peserta didik	tempat penelitian berbeda
4.	Manajemen Kesiswaan MTs Darul Amin Kota Palangka Raya	Dedi Irawan	sama-sama meneliti dalam bidang manajemen peserta didik	rumusan masalah dan tempat penelitian berbeda

Berdasarkan tabel di atas bahwa ada persamaan dan perbedaan yang signifikan dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti di bidang manajemen peserta didik. Adapun perbedaannya yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian ini membahas dan menganalisis tentang manajemen peserta didik mengacu pada fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan peserta didik.
- b. Penelitian manajemen peserta didik ini juga dilakukan di MTsN Pangkalan Bun, dan belum ditemukan penelitian sejenis sebelumnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.⁷⁴ Dalam suatu penelitian, hal-hal yang perlu dijelaskan meliputi: jenis penelitian, penentuan subjek penelitian, metode pengumpulan data, triangulasi data, dan metode analisis data.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian di MTsN Pangkalan Bun yang beralamatkan di Jalan Cilik Riwut I Pangkalan Bun, Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui Manajemen Peserta didik di MTsN Pangkalan Bun.

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h.2

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari pembuatan proposal tesis hingga tesis memerlukan waktu enam bulan dengan rincian sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		1	2	3	4	5	6
1.	Menyusun proposal	X	X				
2.	Seminar proposal			X			
3.	Menyusun instrument penggali data				X		
4.	Menggali data				X		
5.	Mengolah dan menganalisa data					X	
6.	Menyusun hasil laporan penelitian					X	
7.	Konsultasi kembali						X
8.	Ujian Tesis						X

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Pangkalan Bun, yang awalnya madrasah tersebut hanya dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Masyarakat menjadikan MTsN Pangkalan Bun bukan tujuan utama tetapi tujuan kedua setelah tidak diterima di SMPN I Pangkalan Bun. Tapi $\pm$ 3 tahun terakhir ini MTsN Pangkalan Bun mengalami kemajuan yang gemilang bisa dibilang sukses, sehingga masyarakat tidak ragu lagi untuk menyekolahkan anaknya di MTsN Pangkalan Bun. MTsN Pangkalan Bun selama $\pm$ 3 tahun terakhir ini menjadi meningkat peminatnya karena prestasi akademiknya dengan dibuktikan siswa MTsN Pangkalan Bun berhasil meraih medali perak dalam ajang Kompetisi Sains Madrasah (KSM) di Palembang pada tahun 2015, dan

sebelumnya pada tahun 2014 juga meraih medali perunggu. Dengan latar penelitian tersebut peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang manajemen peserta didik.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata. Baik secara lisan maupun tertulis dari responden dan pelaku yang diamati.⁷⁵

Penelitian kualitatif yang dimaksudkan supaya dapat mendeskripsikan dan menganalisis apa yang terjadi di lapangan dengan lebih jelas secara detail sehingga dapat dikumpulkan data akurat mengenai manajemen peserta didik yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti merupakan instrument utama (*the instrument of choice in naturalistic inquiry is the human*).⁷⁶ yang memang harus hadir sendiri secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data. Dalam memasuki lapangan, peneliti harus berhati-hati menjaga sikap agar

⁷⁵Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2002, h.3

⁷⁶Y Vonna S. lincioni and Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, California: Sage Publications, 1985, h.236.

terjadi iklim yang kondusif. Peneliti harus bisa menjalin komunikasi yang harmonis terutama dengan informan kunci yang dalam hal ini adalah kepala MTsN Pangkalan Bun.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Penelitian ini termasuk jenis lapangan */field research* yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan.⁷⁷ Data yang diambil dari penelitian ini adalah data yang relevan dengan fokus penelitian yakni tentang manajemen peserta didik di MTsN Pangkalan Bun. Jenis data dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari informan tentang manajemen peserta didik di MTsN Pangkalan Bun. Sedangkan data sekunder merupakan data-data yang diperoleh melalui informan berupa dokumen-dokumen, foto-foto ataupun benda-benda yang dapat dijadikan pendukung dalam informasi penelitian bagi peneliti.

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini terdiri dari dua yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia diperoleh melalui informan bersifat data lunak. Sedangkan sumber data yang berasal dari bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian, data

⁷⁷ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitataif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h.1

yang diperoleh melalui dokumen bersifat data keras.⁷⁸ Dalam hal ini peneliti berusaha menggali data yang akurat melalui kepala madrasah, tata usaha, wakil kepala madrasah dalam setiap bidangnya, guru-guru, siswa bahkan komite madrasah.

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data di lapangan peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁷⁹ Adapun yang di observasi peneliti adalah mengenai:

- a. Perencanaan peserta didik di MTsN Pangkalan Bun yang meliputi perencanaan daya tampung dan Perencanaan program kerja peserta didik baru.
- b. Pengorganisasian peserta didik di MTsN Pangkalan Bun.
- c. Pelaksanaan peserta didik di MTsN Pangkalan Bun yang meliputi:
 - e. Pembinaan dan pengembangan peserta didik.
 - f. Pelaporan dan pencatatan peserta didik.
 - g. Layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik.
- d. pengawasan peserta didik di MTsN Pangkalan Bun yang meliputi:
 - a) Pemantauan peserta didik.

⁷⁸ S.Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003, h.55

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010, 320

- b) Penilaian peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari informasi secara jelas dan detail dari pihak-pihak yang berkompeten atau informan.⁸⁰ Menurut Sternberg wawancara dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

- 1) Teknik wawancara terstruktur yaitu cara pengumpulan data dimana seorang peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh dengan menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan yang telah tersusun rapi dan dipersiapkan sebelumnya.
- 2) Teknik wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan secara bebas (*in-dept interview*) yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.
- 3) Teknik wawancara tidak terstruktur wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.⁸¹

Oleh karena itu, didalam penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu dari tiga macam tersebut yaitu poin ke 2 (dua) teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur disini,

⁸⁰Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2006, h. 186.

⁸¹Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2006, h. 311-313.

peneliti menggunakan pedoman wawancara, namun pihak yang diajak wawancara bebas mengemukakan pendapat dan ide-idenya.

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka point terdata yang akan diperoleh dari hasil wawancara diharapkan sebagai berikut:

1. Perencanaan peserta didik di MTsN Pangkalan Bun yang meliputi:
 - e. Perencanaan daya tampung.
 - f. Perencanaan peserta didik baru.
 - g. Orientasi peserta didik baru
 - h. Perencanaan program kerja peserta didik baru.
2. Pengorganisasian peserta didik di MTsN Pangkalan Bun yang meliputi:
 - d. Pengelompokan siswa.
 - e. Pengelolaan kelas oleh wali kelas.
 - f. Kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan konseling.
3. Pelaksanaan kegiatan peserta didik di MTsN Pangkalan Bun yang meliputi:
 - h. Pembinaan dan pengembangan peserta didik.
 - i. Pelaporan dan pencatatan peserta didik.
 - j. Kelulusan dan alumni.
 - k. Layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik.
4. Pengawasan peserta didik di MTsN Pangkalan Bun yang meliputi:
 - c. Pemantauan peserta didik.
 - d. Penilaian peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen, dalam penelitian sosial.⁸² Dalam metode ini peneliti mengambil data yang berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan manajemen peserta didik.

Data yang akan digali dari teknik dokumentasi adalah:

- a) Daerah lokasi penelitian di MTsN Pangkalan Bun.
- b) Sejarah singkat berdirinya MTsN Pangkalan Bun.
- c) Profil MTsN Pangkalan Bun.
- e) Keadaan atau jumlah guru di MTsN Pangkalan Bun.
- f) Jumlah Siswa di MTsN Pangkalan Bun.
- g) Keadaan sarana dan prasarana di MTsN Pangkalan Bun.
- h) Data struktur organisasi MTsN Pangkalan Bun.
- i) Data rumusan visi dan misi MTsN Pangkalan Bun.
- j) Data perencanaan peserta didik di MTsN Pangkalan Bun.
- k) Data pengorganisasian peserta didik di MTsN Pangkalan Bun.

⁸² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Rosdakarya, 2010, h.220

l) Data pelaksanaan peserta didik di MTsN Pangkalan Bun.

m) Data pengawasan peserta didik di MTsN Pangkalan Bun.

F. Prosedur Analisis Data

Menurut Moleong menyatakan “proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi resmi, gambar, foto dan sebagainya”.⁸³

Analisis data dilakukan secara bersamaan dengan saat proses penyusunan dan penafsiran data guna menyimpulkan penelitian, maka peneliti berpedoman kepada teknik analisis data versi Milles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yakni:

1. Pengurangan Data (*Data Reduction*)

Langkah ini dilakukan dengan memilih dan memilah antara sekian banyak data yang terkumpul, kemudian membedakan antara yang relevan dan bermakna, serta yang kurang relevan. Ini dilakukan agar data yang disajikan dapat sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit, maka diperlukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah

⁸³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h.178.

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penampilan Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penampilan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Dengan menampilkan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ini dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah untuk penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁸⁴

Dengan analisis data di atas, maka peneliti dapat menemukan hasil penelitian yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan dengan benar tentang manajemen peserta didik serta implikasi yang terjadi dalam tataran manajemen peserta didik tersebut.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini mengikuti kriteria yang diajukan menurut Moleong, untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu

⁸⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 247-352.

derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁸⁵

1. Kredibilitas

Teknik pencapaian kredibilitas data dalam penelitian ini mengambil teknik pemeriksaan ketekunan pengamatan dan triangulasi, sugiyono mengemukakan bahwa meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁸⁶ Kegiatan ketekunan pengamatan ini peneliti lakukan dilapangan selama waktu penelitian seperti manajemen peserta didik MTsN Pangkalan Bun.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yang dilakukan dilapangan. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menanyakan sesuatu informasi pada kepala madrasah, wakil-wakil kepala sekolah sesuai bidangnya, komite, guru, tenaga kependidikan dan siswa. Triangulasi ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data diperoleh kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data dari hasil wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

⁸⁵ Lexy J Moleong *Metodologi Penelitian ...*, h. 324

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h.272.

2. Transferabilitas

Menurut Sugiyono, transferabilitas ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.⁸⁷

Oleh karena itu untuk memenuhi tuntutan tersebut peneliti akan mendiskripsikan informasi yang diperoleh di lapangan dengan konteksnya secara rinci dan jelas.

3. Dependabilitas

Menurut Nasution, dependability menurut istilah konvensional disebut “*reability*” atau reabilitas. Reabilitas adalah syarat bagi validitas.⁸⁸ Teknik ini menggunakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas dalam melakukan penelitian terkait dengan manajemen peserta didik di MTsN Pangkalan Bun.

4. Konfirmabilitas

Menurut Sugiyono, pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.⁸⁹

⁸⁷ *Ibid*, h.276

⁸⁸Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik- Kualitatif*, Bandung: Tarsito. 1996, h. 119

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h.277.

Konfirmabilitas atau menguji kepastian berarti menguji kebenaran hasil penelitian. Standar transferabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersama dengan audit ketergantungan. Dalam ranah ini penelitian dikatakan objektif apabila telah disepakati banyak orang terhadap pandangan, pendapat dan temuan penelitian tentang manajemen peserta didik di MTsN Pangkalan Bun.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pangkalan Bun adalah sekolah negeri yang berada dibawah naungan Kementerian Agama setingkat sekolah menengah pertama di kementerian pendidikan dan kebudayaan, Madrasah ini beralamat di Jalan Cilik Riwut I Pangkalan Bun, kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah. Secara geografis berada pada 2,6887 derajat lintang selatan dan 111,62145 Derajat bujur timur.

Madrasah ini berdiri pada tanggal 25 Nopember 1995. Selama tahun berjalan madrasah ini dipimpin olah ibu Hj.Sofiah Haryati, BA selaku kepala madrasah pertama sampai dengan tahun 2007 sedangkan periode selanjutnya yaitu mulai tahun pelajaran 2007/2008 sampai dengan tahun pelajaran 2012/2013 dipimpin oleh Ibu Hj.Suwarni, S.Pd.I, kemudian pada periode ketiga yang di mulai pada tahun pelajaran 2013/2014 sampai tahun pelajaran 2016/2017 dipimpin oleh bapak Mulyono, S.Ag yang sebelumnya adalah kepala MTs Negeri Kumai.

Secara jelas periode kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Pangkalan Bun dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

**Periodesasi Kepemimpinan MTsN Pangkalan Bun
Kotawaringin Barat⁹⁰**

NAMA	PERIODE TUGAS
1. Hj. SOFIAH HARYATI, BA	Tahun 1997 s/d 2007
2. Hj. SUWARNI, S.Pd.I	Tahun 2007 s/d 2013
3. MULYONO, S.Ag	Tahun 2013 s/d 2017

2. Visi dan Misi, Tujuan dan Sasaran Program MTsN Pangkalan Bun

a. Visi MTsN Pangkalan Bun

“Mempersiapkan sumber daya manusia yang kokoh dalam IMTAQ unggul dalam pengetahuan, terampil dalam teknologi, santun dalam akhlak dan berguna di masyarakat”.

Indikator visi :

- 1). Kokoh dalam tauhid.
- 2). Rajin dalam ibadah.
- 3). Berprestasi di bidang akademik.
- 4). Terampil dalam teknologi.
- 5). Berakhlak mulia.
- 6). Kelulusan yang berkualitas.
- 7). Berprestasi dibidang olahraga dan seni.
- 8). Memiliki sikap pengabdian dan mampu beradaptasi di masyarakat dengan baik.

⁹⁰Dokumentasi MTsN P. Bun *Tim Pengembangan Kurikulum 2016/2017*.

b. Misi MTsN Pangkalan Bun

- 1).Melaksanakan Kegiatan bimbingan keagamaan secara kontinyu dan terprogram.
- 2).Menciptakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan menyenangkan.
- 3). Melaksanakan bimbingan belajar secara berkesinambungan.
- 4). Melaksanakan penilaian dengan baik sesuai ketentuan.
- 5). Melaksanakan pengembangan tenaga pendidik.
- 6). Menerapkan pengembangan manajemen partisipatif di sekolah.
- 7). Melaksanakan pelatihan olah raga dan seni secara terprogram.
- 8). Melaksanakan program muatan lokal.
- 9). Melaksanakan program pengembangan diri.
- 10).Membimbing, mengembangkan dan melatih kecerdasan emosional.⁹¹

c. Tujuan Madrasah

- 1). Mewujudkan anak didik yang memiliki iman dan taqwa serta berakhlak mulia
- 2). Menjadikan madrasah yang menyenangkan bagi warga sekolah dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran.
- 3). Menumbuhkan suasana bersaing yang positif dalam prestasi di sekolah.
- 4). Meningkatkan kedisiplinan semua warga sekolah.

⁹¹Observasi Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkalan Bun, 11 April 2017.

- 5). Menumbuhkembangkan minat dan bakat belajar siswa.
- 6). Meningkatkan sarana dan prasarana belajar.
- 7). Menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran dengan baik (Silabus, RPP, dan Penilaian).
- 9). Memiliki tenaga pendidik yang profesional.
- 10). Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.

d. Sasaran Program:

Kepala sekolah dan para guru serta dengan persetujuan komite sekolah menetapkan sasaran program, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

Tabel 4.2

Program Jangka Pendek, Jangka Menengah, dan Jangka Panjang⁹²

Program Jangka Pendek Sasaran Program 1 Tahun (2016 / 2017)	Program Jangka Menengah Sasaran Program 4 Tahun (2016 / 2019)	Program Jangka Panjang Sasaran Program 8 Tahun (2016 / 2023)
1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 93%.	1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 95%.	1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 97%
2. Target pencapaian rata-rata Nilai Ujian Akhir 5,8.	2. Target pencapaian rata-rata NUAN lulusan 6,0.	2. Target pencapaian rata-rata NUAN lulusan 6,8.
3. 20 % lulusan dapat diterima di SMA	3. 25 % lulusan dapat diterima di SMA Favorit di	3. 30 % lulusan dapat diterima di PTN baik melalui jalur

⁹²Dokumentasi MTsN P. Bun *Tim Pengembangan Kurikulum 2016/2017*.

Faforit di Pangkalan Bun.	Pangkalan Bun.	PMDK maupun UMPTN.
4.90% peserta didik yang beragama membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.	4. 95% peserta didik dapat membaca Al-Qur'andengan baik dan benar.	4. 100% peserta didik dapat membaca Al-Qur'andengan baik dan benar.
5. Memiliki ekstra kurikuler dan program pengembangan diri unggulan dapat menjadi juara tingkat kabupaten.	5. Memiliki ekstra kurikuler dan program pengembangan diri unggulan dapat menjadi Extra kurikuler unggulan dapat menjuarai tingkat provinsi.	5. Memiliki ekstra kurikuler dan program Pengembangan diri unggulan dapat menjadi ekstrakurikuler unggulan dapat meraih prestasi tingkat nasional.
6. 15 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris.dan bahasa arab	6. 25 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris dan bahasa arab	6. 30 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris.dan bahasa arab
7. 90 % peserta didik dapat mengoperasikan program Ms Word dan Ms Excel	7. 95 % peserta didik dapat mengoperasikan 2 program komputer (Microsoft Word , Excel, Power point dan Internet).	7. 100 % peserta didik dapat mengoperasikan 2 program komputer (Microsoft Word, Excel, Power point dan Internet).

Guna mencapai target program dimaksud MTs Negeri

Pangkalan Bun mengadakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkelanjutan;
- 2) Mengadakan jam tambahan pada pelajaran tertentu;
- 3) Melakukan kerjasama dengan pihak komite madrasah dalam menyusun dan merealisasikan program program madrasah;

- 4) Mengadakan tadarusan menjelang pelajaran dimulai, kegiatan Jama'ah, tadabur alam, peringatan hari besar Islam, dan membentuk kelompok-kelompok pengajian peserta didik;
- 5) Menjalin komunikasi yang baik dengan Dinas, organisasi terkait dengan program Madrasah di Pangkalan Bun dan sekitarnya;
- 6) Kerjasama dengan dinas kehutanan dalam rangka penghijauan dengan Dinas PU dalam menjaga kebersihan (pembuangan sampah, dengan Puskesmas Mendawa dalam pengarahannya kesehatan);
- 7) Pengadaan, regenerasi dan perawatan laboratorium bahasa;
- 8) Membentuk kelompok gemar Bahasa dan MIPA;
- 9) Membentuk kelompok belajar;
- 10) Pengadaan buku penunjang;
- 11) Perbaikan dan perawatan dan penambahan laboratorium komputer;
- 12) Mengintensifkan kelompok belajar di kelas pada saat proses pembelajaran;
- 13) Mengintensifkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua;
- 14) Pelaporan kepada orang tua secara berkala;
- 15) Kerjasama dengan Pemerintah Daerah dalam mewujudkan program program sekolah;
- 16) Menjalin kerjasama dan komunikasi dengan Dinas Dikjar Pangkalan Bun dalam mewujudkan program madrasah dan informasi kependidikan lainnya;

- 17) Menjalin kerja sama dan komunikasi dengan Kantor Kementerian Agama dalam membantu terlaksananya program Madrasah dan informasi kependidikan lainnya;
- 18) Mengefektifkan kegiatan dengan home visit;

Tindakan diatas adalah tindakan yang bersifat fleksibel artinya disesuaikan dengan kebutuhan madrasah serta dilaksanakan secara berkala, fleksibel juga dimaksudkan bahwa tindakan tindakan itu sewaktu waktu dapat bertambah sesuai dengan kebutuhan madrasah.⁹³

3. Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran

a. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan ini meliputi Tujuan Pendidikan Nasional dan daerah yang disesuaikan dengan ciri khas, kondisi dan potensi daerah.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP di MTs Negeri Pangkalan Bun mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

Adapun Standar Nasional Pendidikan terdiri atas Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Tenaga

⁹³Dokumentasi MTsN P. Bun *Tim Pengembangan Kurikulum 2016/2017*.

Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Pembiayaan dan Penilaian Pendidikan. Menurut Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Permendiknas No.23 tahun 2006 tentang SKL (Standar Kompetensi Lulusan) yang merupakan bagian inti dari isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kami jadikan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum. Untuk SKL Dan silabus mata pelajaran Agama Islam (SKI, Fiqih, Aqidah akhlaq, Al-Qur'an Hadits, Bahasa Arab) untuk tahun pelajaran 2016/2017 MTs Negeri Pangkalan Bun menggunakan SKL terbaru sesuai dengan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No.2 Tahun 2008. Dengan demikian MTs Negeri Pangkalan Bun sebagai salah satu Satuan pendidikan di bawah Kementerian Agama Kabupaten Kotawaringin Barat dapat ikut andil dalam mewujudkan pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia.

Kurikulum ini disusun sedemikian rupa karena Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 (*PP 19/2005*) tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan pada KTSP jenjang pendidikan Dasar dan Menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selain dari itu, penyusunan

KTSP juga harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MTs Negeri Pangkalan Bun ini bertujuan :

- 1) Sebagai pedoman operasional pendidikan pada MTs Negeri Pangkalan Bun dalam merencanakan mengorganisasi, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan sekolah.
- 2) Untuk menjadi acuan penyusunan dan pengembangan kegiatan Madrasah.
- 3) Mengakomodasi tuntutan perkembangan pendidikan nasional.
- 4) Mengangkat potensi Madrasah dan potensi lokal yang menjadi ciri khas daerah.
- 5) Sebagai tolok ukur dalam pencapaian tujuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkalan Bun.

KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkalan Bun dikembangkan sesuai dengan Visi dan Misi Sekolah dengan melibatkan komite pendidikan dibawah binaan dan kordinasi serta supervisi dari Kepala kantor Departemen Agama dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan tingkat provinsi untuk pendidikan menengah. Hal ini dilakukan Agar relevansi antara tujuan sekolah dan Tujuan Nasional Pendidikan dapat tercapai karena Pengembangan KTSP MTs Negeri Pangkalan Bun mengacu pada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan

penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP, juga memperhatikan pertimbangan masukan, saran serta ide dari majelis/komite sekolah/madrasah.

Adapun KTSP MTs Negeri Pangkalan Bun disusun dan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- 2) Beragam dan terpadu.
- 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- 5) Menyeluruh dan berkesinambungan.
- 6) Belajar sepanjang hayat.
- 7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan

b. Program Pembelajaran

Pada program pendidikan di sekolah MTs Negeri Pangkalan Bun jumlah jam mata pelajaran sekurang-kurangnya 42 jam pelajaran yaitu 28 jam untuk mata pelajaran umum, 13 jam untuk mata pelajaran agama dan 1 jam untuk klasikal BK setiap minggu. Setiap jam pelajaran lamanya 40 menit. Jenis program pendidikan di MTs Negeri Pangkalan Bun, terdiri dari program umum dan program pendidikan agama yang sudah dikelompokkan meliputi sejumlah mata pelajaran yang wajib diikuti seluruh peserta didik, dan program paket setiap

kelas meliputi mata pelajaran yang menjadi ciri khas keunggulan daerah/ madrasah berupa mata pelajaran muatan lokal. Sementara keberadaan mata pelajaran Muatan Lokal ditentukan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan yang diketahui oleh komite madrasah.

Pengaturan beban belajar menyesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur kurikulum. Setiap satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jampem belajaran per minggu secara keseluruhan. Pemanfaatan jam pembelajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi, di samping untuk memanfaatkan mata pelajaran lain yang dianggap penting namun tidak terdapat di dalam struktur kurikulum yang tercantum di dalam Standar Isi. Dengan adanya tambahan waktu, satuan pendidikan diperkenankan mengadakan penyesuaian-penyesuaian. Misalnya mengadakan program remedi bagi peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal.

Struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang ditetapkan sekolah meliputi tiga komponen, yakni komponen mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama satu tahun pelajaran. Tahun pelajaran 2007/2008 adalah merupakan tahun pertama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di lingkungan MTs Negeri Pangkalan Bun.

Adapun Struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MTs Negeri Pangkalan Bun, Kotawaringin Barat adalah sebagai berikut :

1) Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang menjadi muatan wajib KTSP sebanyak 14 mata pelajaran yang di kelompokkan menjadi lima kelompok mata pelajaran, yaitu:

a. Kelompok mata pelajaran agama

- 1) Fiqih
- 2) Akidah Akhlak
- 3) Sejarah Kebudayaan Islam
- 4) Al-Qur'an Hadis

b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian

- 1) Pendidikan Kewarganegaraan (PKN).

c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi

- 1) IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)
- 2) IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)
- 3) TIK (Teknologi Informasi)
- 4) Matematika

d. Kelompok mata pelajaran Bahasa

- 1) Bahasa Inggris
- 2) Bahasa Indonesia
- 3) Bahasa Arab

e. Kelompok mata pelajaran estetika

- 1) Seni Budaya

- f. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan

- 1) Penjasorkes (Pendidikan Jasmanai Olahraga dan Kesehatan)

- 2) Muatan Lokal

Sekolah memberikan alternatif mata pelajaran muatan lokal menjadi tiga mata pelajaran yang dapat diikuti oleh siswa sesuai paket perkelasnya.

- 1) Hafalan surat pendek (Juz ‘Amma)

- 2) PPI (Praktek Pengamalan Ibadah), baca Al-Qur’an dan hafalan do’a.

- 3) Kaligrafi

- 3) Pengembangan Diri

Pengembangan diri yang ditetapkan sekolah terdiri dari :

- 1) Bimbingan penyuluhan dan bimbingan konseling

- 2) Kegiatan ekstrakurikuler

- 3) PPI (Praktek Pengamalan Ibadah)

- 4) Kepanduan (Pramuka)

c. Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

Penilaian terhadap hasil evaluasi peserta didik dilakukan secara obyektif dan professional dengan persyaratan melakukan remedial bagi peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pelaksanaannya disepakati bersama antara guru dan

peserta didik, dan dari hasil evaluasi tersebut tentu berhubungan erat dengan kriteria kenaikan kelas dan kriteria kelulusan di MTsN Pangkalan Bun.

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran. Kriteria kenaikan kelas di MTsN Pangkalan Bun berlaku setelah peserta didik memenuhi persyaratan berikut, yaitu:

- 1) Peserta didik yang bersangkutan menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam satu tahun pelajaran;
- 2) Peserta didik yang bersangkutan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal pada semua indikator, hasil belajar, kompetensi dasar, dan standar kompetensi pada semua mata pelajaran atau (bila memiliki mata pelajaran yang tidak tuntas maksimal tiga mata pelajaran);
- 3) Berakhlak mulia;
- 4) Tingkat kehadiran siswa dalam satu tahun pelajaran minimal mencapai 90%;

Peserta didik dinyatakan tidak naik kelas atau mengulang di kelas yang sama bila:

- 1) Memperoleh nilai kurang dari kategori baik pada kelompok mata pelajaran Akidah Akhlak dan PKN;
- 2) Jika peserta didik tidak menuntaskan KD dan SK lebih dari tiga mata pelajaran untuk semua kelompok mata pelajaran samapai pada batas akhir tahun ajaran.

- 3) Jika karena alasan yang kuat, misal karena gangguan kesehatan fisik, emosi atau mental sehingga tidak mungkin berhasil dibantu mencapai kompetensi yang ditargetkan.

Kriteria kelulusan mengacu kepada ketentuan PP 19/2005 Pasal 72 Ayat (1), peserta didik dinyatakan lulus dari MTsN Pangkalan Bun setelah memenuhi syarat berikut, yaitu:

- 1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
- 2) seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan;
- 3) Lulus ujian sekolah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 4) Berakhlak mulia;
- 5) Lulus Ujian Nasional;
- 6) Lulus Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional.

d. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan setiap indikator yang dikembangkan sebagai suatu pencapaian hasil belajar dari suatu kompetensi dasar berkisar antara 0% - 100%. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) idealnya mencapai 75%. Namun, dengan memperhatikan tingkat kerumitan (kompleksitas), tingkat kemampuan rata-rata yang dimiliki siswa dan tingkat kemampuan rata-rata yang dimiliki siswa

dan tingkat kemampuan sumber daya dukung sekolah, maka sekolah menetapkan KKM dibawah kriteria ideal. KKM tersebut secara berjenjang akan ditingkatkan sehingga sama dengan atau melebihi kriteria ketuntasan ideal. KKM untuk setiap mata pelajaran bervariasi sesuai dengan tingkat kesulitan mata pelajaran tersebut berdasarkan ketentuan KKM dari Kementerian Agama dan Depdiknas..Berikut ini deskripsi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Masing-masing mata pelajaran MTsN Pangkalan Bun tahun pelajaran 2016/2017.

Tabel 4.3

Deskripsi Kriteria Ketuntasan Minimal⁹⁴

No	Mata Pelajaran	KKM TP.2016		
		KTSP	KTSP	KTSP
		Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9
1.	AL-Qur'an Hadits	75	75	75
2.	Aqidah Akhlah	75	75	75
3.	Fiqih	75	75	75
4.	Sejarah Kebudayaan Islam	75	75	75
5.	Pendidikan Kewarganegaraan	75	75	75
6.	Bahasa Indonesia	70	70	70
7.	Bahasa Arab	70	70	70
8.	Bahasa Inggris	65	70	70
9.	Matematika	65	65	65
10.	IPA	70	70	70
11.	IPS	67	70	70
12.	Seni Budaya	75	75	75
13.	TIK	72	72	72
14.	Mulok	75	75	75

⁹⁴Wawancara dengan Bonosakti Prihambodo, di Ruang Guru , 12 April 2017

e. Nilai UAMBN Tujuh Madrasah Tahun Pelajaran 2015/2016

Untuk lebih jelasnya mengenai nilai UAMBN tujuh madrasah pada tahun pelajaran 2015/2017 bisa dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

Nilai UAMBN Tujuh Madrasah Tahun Pelajaran 2015/2016⁹⁵

MTsN P.Bun	Nilai					Jumlah Nilai	Nilai Rata- Rata
	Akidah akhlak	Al- Qur'an Hadis	Fikih	SKI	Bahasa Arab		
Nilai Tertinggi	96.00	94.00	92.00	90.00	90.00	460	92.00
Nilai Terendah	82.00	78.00	78.00	80.00	76.00	408	81.60
Nilai Rata- Rata	89.45	89.91	86.84	85.66	85.57	437	87.49

MTsN Kumai	Nilai					Jumlah Nilai	Nilai Rata- Rata
	Akidah akhlak	Al- Qur'an Hadis	Fikih	SKI	Bahasa Arab		
Nilai Tertinggi	98.00	96.00	92.00	90.00	86.00	462	92.40
Nilai Terendah	82.00	78.00	78.00	78.00	76.00	402	80.40
Nilai Rata- Rata	88.89	83.84	85.26	83.32	80.81	422	84.42

MTs AR- Rahman	Nilai					Jumlah Nilai	Nilai Rata- Rata
	Akidah akhlak	Al- Qur'an Hadis	Fikih	SKI	Bahasa Arab		
Nilai Tertinggi	96.00	90.00	92.00	90.00	88.00	450	90.00

⁹⁵ Dokumentasi Kemenag 86.00Kotawaringin Barat, UAMBN 2016.

Nilai Terendah	86.00	80.00	82.00	82.00	82.00	418	83.60
Nilai Rata-Rata	91.12	85.72	87.44	85.68	85.37	435	87.07

MTs Miftahul Huda	Nilai					Jumlah Nilai	Nilai Rata-Rata
	Akidah akhlak	Al-Qur'an Hadis	Fikih	SKI	Bahasa Arab		
Nilai Tertinggi	94.00	84.00	88.00	84.00	82.00	428	85.60
Nilai Terendah	86.00	82.00	80.00	82.00	80.00	410	82.00
Nilai Rata-Rata	89.00	82.50	84.00	83.00	81.50	420	84.00

MTs Miftahul Ulum	Nilai					Jumlah Nilai	Nilai Rata-Rata
	Akidah akhlak	Al-Qur'an Hadis	Fikih	SKI	Bahasa Arab		
Nilai Tertinggi	90.00	88.00	88.00	86.00	82.00	432	86.40
Nilai Terendah	90.00	78.00	80.00	78.00	78.00	398	79.60
Nilai Rata-Rata	86.11	82.67	84.22	79.67	79.67	414	82.89

MTs Najmul Huda	Nilai					Jumlah Nilai	Nilai Rata-Rata
	Akidah akhlak	Al-Qur'an Hadis	Fikih	SKI	Bahasa Arab		
Nilai Tertinggi	96.00	94.00	88.00	86.00	84.00	446	89.20
Nilai Terendah	90.00	84.00	82.00	82.00	80.00	428	85.60
Nilai Rata-Rata	93.73	89.887	84.93	83.73	82.40	435	86.93

MTs Al-Ikhlash	Nilai					Jumlah Nilai	Nilai Rata-Rata
	Akidah akhlak	Al-Qur'an Hadis	Fikih	SKI	Bahasa Arab		
Nilai Tertinggi	94.00	94.00	92.00	90.00	86.00	435	91.20
Nilai Terendah	86.00	84.00	86.00	84.00	82.00	424	84.80
Nilai Rata-Rata	89.94	86.91	87.58	86.42	83.70	456	86.91

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata semua pelajaran di MTsN Pangkalan Bun lebih unggul disbanding dengan madrasah lain yaitu dengan nilai rata-rata semua mata pelajaran di MTsN Pangkalan yaitu 87,49.

f. Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri dibawah bimbingan konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah melaksanakan kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah dari pribadi dan kehidupan social, belajar, dan pengembangan karier peserta didik serta kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri di MTsN Pangkalan Bun dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Bimbingan penyuluhan dan bimbingan konseling

2) Kegiatan ekstrakurikuler

Adapun kegiatan ekstrakurikuler pada MTsN Pangkalan Bun adalah sebagai berikut:

- a) Pramuka, PKS, UKS
- b) KIR dan Bimbingan olimpiade sains
- c) Paskibra
- d) Olahraga

Olahraga terdiri dari sepak takraw, bolavoli, atletik, tenis meja dan bulutangkis

- e) Seni Budaya

Seni budaya terdiri dari tari daerah, musik dan hadrah.

- f) Kerohanian

Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri yang berbentuk BP/BK dilaksanakan secara berkelanjutan. Sedangkan pengembangan diri yang berupa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada sore hari.

Setiap siswa diwajibkan memilih salah satu jenis ekstrakurikuler dan paling banyak 3 jenis ekstrakurikuler. Penilaian untuk masing-masing pengembangan diri dilakukan secara kualitatif.

g. Prestasi Peserta Didik di bidang Akademik / Non Akademik

Peserta didik MTsN Pangkalan Bun selama ini sudah banyak menorehkan prestasi di berbagai bidang, baik itu di bidang akademik, keagamaan maupun di bidang olah raga. Prestasi tersebut baik tingkat Kota

Kotawaringin Barat maupun nasional. Prestasi yang telah diraih ini menunjukkan bahwa peserta didik MTsN Pangkalan Bun tidak kalah dengan madrasah atau sekolah menengah lain yang ada di Pangkalan Bun. Selain itu, prestasi itu menunjukkan bahwa madrasah memang memiliki mutu dan manajemen yang berkualitas terutama manajemen peserta didik yang bagus dibuktikan dengan prestasi tersebut. Daftar prestasi peserta didik Pangkalan Bun tahun pelajaran 2016/2017:

a. Bidang Akademis

- 1) Juara II Kompetisi Sains Madrasah Tk Nasional 2015 Bidang Biologi.
- 2) Juara I Kompetisi Sains Madrasah Tk Propinsi Kalimantan Tengah 2015
Bidang Biologi.
- 3) Juara III Lomba Cerdas Cermat HUT SMAN 1 Pangkalan Bun 2015
- 4) Juara I Seni Kriya HUT SMAN 1 Pangkalan Bun 2015
- 5) Juara I Kompetisi Sains Madrasah Tk Kabupaten Kotawaringin Barat
2016 Bidang Matematika
- 6) Juara I Kompetisi Sains Madrasah Tk Kabupaten Kotawaringin Barat
2016 Bidang Biologi
- 7) Juara I Kompetisi Sains Madrasah Tk Kabupaten Kotawaringin Barat
2016 Bidang Fisika
- 8) Juara II Kompetisi Sains Madrasah Tk Propinsi Kalimantan Tengah 2016
Bidang Matematika
- 9) Juara I Kompetisi Sains Madrasah Tk Propinsi Kalimantan Tengah 2016
Bidang Fisika

10) Juara I Kompetisi Sains Madrasah Tk Propinsi Kalimantan Tengah
2016 Bidang Biologi

11) Juara III Kompetisi Sains Madrasah Tk Nasional 2016 Bidang Biologi

12) Juara Harapan Lomba Cerdas Cermat Kadarkum HUT SMAN 3
Pangkalan Bun 2016

b. Bidang Non akademis

1) Juara III Karate Bupati Cup 2015 Tk. Kabupaten Kotawaringin Barat

2) Juara Umum DNS Open Competition IV 2015 Tk. Propinsi, Display
dan Playpass.

3) The Best Drum Mayor Play Pass, The Best Colour Guard Play Pass,
The Best

4) Field Commander, The Best Marching Manouvering, The Best Drum
Major, The

5) Best Analisa Musik Tiup, The Best Uniform, The Best General Effect,
The Best

6) Analisa Musik perkusi, The Best Colour Guard, The Best Display dan
Show Marching.

7) Juara III Bulu Tangkis HUT SMAN 3 2015 Pangkalan Bun

8) Juara III LKBB HUT SMAN 1 Pangkalan Bun 2015

9) Juara II Fotografi HUT SMAN 1 Pangkalan Bun 2015

10) Juara I Catur HUT SMAN 1 Pangkalan Bun 2015

11) Juara III Tenis Meja Bupati CUP 2015 Tk. Kabupaten Kotawaringin
Barat

- 12) Juara III Bola Basket HUT TNI ke 70, 2015
- 13) Lomba Galang 2016, Juara II Pionering, Juara II Penjelajah, Juara II LKBB, Juara II Tata Tenda, Juara I Pentas Seni
- 14) Lomba 1st Patrol Scout & Guid Rally Pragansa 2016 SMAN 1 Pangkalan Bun,
- 15) Juara I KIM Putri, Juara I KIM Putra, Juara LKBB Tongkat Putra,
- 16) Juara I Pionering Putra, Juara I LCT Putri, Juara I Code Of Pragansa Putri
- 17) Juara I Turnamen Futsal Antar Club 2016 Tk. Kabupaten Kotawaringin Barat
- 18) Juara I SSB Kobar Muda 2016
- 19) Juara I Hafalan, Juara III Hafalan, Juara Harapan I, Juara Harapan II Kobar menghafal (Al Lail, Al Albalad, Al Qasyiyah)2016.⁹⁶



Gambar 4.1
Sejumlah piala yang diperoleh peserta didik MTsN Pangkalan Bun

⁹⁶Dokumentasi MTsN P. Bun *Tim Pengembangan Kurikulum 2016/2017*.

4. Keadaan Tenaga Pengajar dan Karyawan MTsN Pangkalan Bun

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan pegawai pada MTsN Pangkalan Bun dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5

Keadaan Tenaga Pengajaran Karyawan MTsN Pangkalan Bun⁹⁷

NO	Nama/Nip	Jabatan	Status
1.	Mulyono, S.Ag	Kepala Sekolah	PNS
2.	Wardi, A.Ma	Kepala TU	PNS
3.	Nanang Kurdani	Bendahara	PNS
4.	Drs.H.Maskur	Guru Matematika	PNS
5.	Dra.Nur Azizah	Guru Al Quran Hadits	PNS
6.	Moch.Said.S.Ag	Guru Bhs. Arab	PNS
7.	Hj.Fahimah.S.Pd	Guru Bhs. Indonesia	PNS
8.	Z.Mutmainnah.S.Pd	Guru Matematika	PNS
9.	Syarifah.S.Ag	Guru Aqidah Ahlaq	PNS
10	Ernike.S.Pd	Guru Bhs. Indoneisa	PNS
11.	Ach. Rosyadi, S.Ag	Guru Al Quran Hadits	PNS
12.	Bonosakti P,S.Pd	Guru Bhs. Inggris	PNS
13.	Hamid Muhsin,S.Pd	Guru IPS	PNS
14.	Ngaisaroh P,S.Pd	Guru IPS	PNS
15.	Sarmini W., S.Pd	Guru PKn	PNS
16.	Sri Wahyuni, S.Pd	Guru Bhs. Inggris	PNS
17.	Furqan, S.Ag	Guru Fiqih	PNS
18.	Rakhmadianor, SPd	Guru IPA	PNS
19.	Erika Candra N.S.Pd	Guru IPA	PNS
20.	Dwi Suprihastuti, S.Pd	Guru SBK	PNS

⁹⁷Dokumentasi MTsN P. Bun Tim Pengembangan Kurikulum 2016/2017.

21.	Nuril Hasanah S.Pd	Guru Bhs. Indonesia	PNS
22.	Selviana, S.Pd	Guru BK	PNS
23.	Dra. Triuni	Guru IPS	PNS
24.	Abdul Syahid,S.Pd.I	Guru IPS	PNS
25.	Siti Aswah, S.Ag	Guru Fiqih	PNS
26.	Yuniar Setiarini, S.Si	Guru Matematika	PNS
27.	Dewi Yuliantini, S.Pd	Guru Bhs. Indonesia	PNS
28.	Hj. Istiqomah, S.Ag	Guru Bhs. Arab	Honorar
29.	Atik Suharlia, S.Pd.I	Guru Aqidah Ahlaq	Honorar
30.	Sholekhah, S.Pd	Guru IPA	Honorar
31.	Siti Rahmah, S.Pd.I	Guru Aqidah Ahlaq	Honorar
32.	Fitri Hudi Riyanti, S.Pd.Si	Guru IPA	Honorar
33.	Arwin Septiyani R., S.Pd	Guru Bhs. Arab	Honorar
34.	Raudah, S.Pd.I	Guru SKI	Honorar
35.	Viki Aris Pratomo, S.Pd	Guru Olah Raga	Honorar
36.	Fitria Yelni, S.Pd	Guru Matematika	Honorar
37.	Saiful Amin, S.Pd.I	Guru Olah Raga	Honorar
38.	Khamid Anwar, S.Pd.I	Guru Mulok	Honorar
39.	Dede Saepul Bahri, S.Pd	Guru Bhs. Inggris	Honorar
40.	Fajar Krisna Atmaja, S.Pd	Guru Bhs. Inggris	Honorar
41.	Kamelia S.Pd	Guru BK	Honorar
42.	Mintarsih	TU	Honorar
43.	Junedi Abdullah, SH	TU	Honorar
44.	Amin Subhan	TU	Honorar
45.	Sumardi	Penjaga	Honorar
46.	Lilik Christianto	Security	Honorar
47.	Rizal Faisal, Sm.Hk	Ka Perpustakaan	Honorar
48.	Agung Fajar Prasetyo	Penjaga Malam	Honorar

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tenaga pengajar yang ada di MTsN Pangkalan Bun terdiri dari 39 guru tetap yakni tenaga pengajar yang berstatus pegawai Negeri Sipil (PNS) dan guru tidak tetap yaitu tenaga pengajar atau guru honorer yang memiliki kompetensi di bidang ilmu pengetahuan tertentu sehingga menjadi tenaga pengajar di MTsN Pangkalan Bun. Adapun yang menjadi karyawan di MTsN Pangkalan Bun ada 9 orang. Jadi jumlah seluruh tenaga pengajar dan karyawan sebanyak 48 orang.⁹⁸

5. Keadaan Peserta Didik dan Analisis Internal (ALI)

a. Jumlah Peserta Didik

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2016/2017 seluruhnya berjumlah 700 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas IX ada sebanyak 6 kelas, kelas VIII terdiri dari 7 kelas dan kelas VII terdiri dari 7 kelas.

Tabel 4.6

Jumlah Peserta Didik Tahun Pelajaran 2016/2017⁹⁹

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	111	124	235
VIII	110	144	254
IX	103	108	211
Jumlah	324	376	700

⁹⁸Dokumentasi MTsN P. Bun *Tim Pengembangan Kurikulum 2016/2017*.

⁹⁹*Ibid.*

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat jumlah peserta didik pada MTsN Pangkalan Bun berjumlah 700 peserta didik yang terdiri dari peserta didik kelas VII sebanyak 235 terdiri dari 111 peserta didik laki-laki dan 124 peserta didik perempuan, untuk peserta didik kelas VIII sebanyak 254 peserta didik terdiri dari 110 peserta didik laki-laki dan 144 peserta didik perempuan, sedangkan peserta didik kelas IX sebanyak 211 peserta didik terdiri dari 324 peserta didik laki-laki dan 376 peserta didik perempuan.

b. Jumlah Penerimaan Peserta Didik Baru tiga tahun terakhir

Tabel 4.7

Jumlah Penerimaan Peserta Didik Baru Tiga Tahun Terakhir¹⁰⁰

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2013/2014	108	113	221
2014/2015	110	115	225
2015/2016	116	134	250

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat jumlah Penerimaan peserta didik pada MTsN Pangkalan Bun pada tahun pelajaran 2013/2014 berjumlah 221 peserta didik terdiri dari 108 peserta didik laki-laki dan 113 peserta didik perempuan, pada tahun pelajaran 2014/2015 berjumlah 225 peserta didik terdiri dari 110 peserta didik laki-laki dan 115 peserta didik perempuan, dan pada tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 250 peserta didik terdiri dari 116 peserta didik laki-laki dan 134 peserta didik perempuan.

¹⁰⁰ Dokumentasi TU MTsN P.Bun.

c. Keadaan Tidak Naik Kelas dan Pindah Sekolah

Peserta didik yang tidak naik kelas dan angka pindah sekolah peserta didik setiap tahunnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8

Tabel Tidak Naik Kelas dan Pindah Sekolah¹⁰¹

Tahun Pelajaran	Kelas	Tidak Naik	Pindah Sekolah
2013/2014	VII	1	-
	VIII	-	4
	IX	-	3
2014/2015	VII	-	-
	VIII	-	-
	IX	-	-
2015/2016	VII	1	1
	VIII	-	-
	IX	-	-

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun pelajaran 2013/2014 terdapat peserta didik yang tidak naik kelas 1 orang, pindah sekolah 7 orang. Sedangkan pada tahun pelajaran 2014/2015 nihil artinya naik kelas semua dan tidak ada yang pindah sekolah, dan pada tahun pelajaran 2015/2017 terdapat peserta didik yang tidak naik kelas 1 orang dan pindah sekolah 1 orang.

d. Tingkat Kelulusan Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkalan Bun

Tingkat Kelulusan Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkalan Bun adalah sebagai berikut:

¹⁰¹Dokumentasi MTsN P. Bun *Tim Pengembangan Kurikulum 2016/2017*.

Tabel 4.9
Tabel Prosentase Kelulusan Tiga Tahun Terakhir¹⁰²

No	Tahun Pelajaran	Prosentase
1.	2013/2014	98%
2.	2014/2015	99%
3.	2015/2016	100%

Dari tabel prosentase kelulusan dapat dilihat bahwa MTsN Pangkalan Bun dalam tiga terakhir ini setiap tahunnya mengalami kenaikan yaitu mulai tahun pelajaran 2013/2014 lulus 98%, tahun pelajaran 2014/2015 lulus 99%, dan tahun pelajaran 2015/2016 lulus 100%.

e. Input Peserta Didik MTs Negeri Pangkalan Bun

Adapun Input siswa siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkalan Bun tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Input Peserta Didik Tiga Tahun Terakhir¹⁰³

No	Tahun	Asal Sekolah	Prosentase
1.	2013/2014	SD/SDN MIS/MIN	60% 40%
2.	2014/2015	SD/SDN MIS/MIN	58% 42%
3.	2015/2016	SD/SDN MIS/MIN	57% 43%

¹⁰²Dokumentasi MTsN P. Bun *Tim Pengembangan Kurikulum 2016/2017*.

¹⁰³Dokumentasi MTsN P. Bun *Tim Pengembangan Kurikulum 2016/2017*.

Dari tabel 4.7 , dapat dilihat bahwa input MTsN Pangkalan Bun rata-rata berasal dari lulusan SD/SDN.

6. Sarana dan Prasarana

Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkalan Bun mempunyai fasilitas yang cukup lengkap. Dengan demikian Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkalan Bundapat memenuhi kebutuhan dalam menunjang proses belajar mengajar pada khususnya dan dapat menunjang proses pencapaian tujuan pendidikan pada umumnya.

Secara fisik kondisi gedung madrasah ini berlantai dua terdiri dari 9 gedung yang berdiri di atas tanah seluas 19.737 meter persegi. Bangunan tersebut dibangun permanen dari semen, yang sebagian besar beratap multiroof.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, fasilitas yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkalan Bun dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11

Keadaan Sarana dan Prasarana Pada MTsN Pangkalan Bun¹⁰⁴

N0	Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Ruang Dewan guru	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Tamu	1	Baik
5.	Ruang Belajar / Kelas	20	Baik
6.	Aula pertemuan	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Laboratorium IPA	1	Baik
9.	Laboratorium Bahasa	1	Baik

¹⁰⁴Observasi , Sarana dan Prasarana di MTsN Pangkalan Bun, 11 April 2017

10.	Ruang Multimedia	1	Baik
11.	Musholla	1	Baik
12.	Lapangan Voli	1	Baik
13.	Lapangan Upacara / Olah Raga	1	Baik
14.	Ruang UKS	2	Baik
15.	Toilet guru	3	Baik
16.	Toilet siswa	10	Baik
17.	Tempat parkir guru	1	Baik
18.	Tempat parkir siswa	1	Baik
19.	Kantin	6	Baik
20.	Pos satpam	1	Baik

7. Keuangan dan Pembiayaan

Dana kegiatan di sekolah berasal dari beberapa sumber yaitu dari dana Anggaran Operasional Sekolah (BOS) Dan dana Komite Sekolah. Alokasi dana tersebut terutama diperuntukkan untuk menunjang kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, serta untuk memenuhi kelengkapan sarana belajar peserta didik.

8. Peran Serta Masyarakat dan Kemitraan

a. Kerja Sama dengan Orang Tua

Kerjasama dengan orang tua peserta didik dilaksanakan melalui komite sekolah. Ada lima peran utama orang tua dalam pengembangan sekolah, yaitu:

- 1) Donatur dalam menunjang kegiatan dan sarana sekolah, namun berjalan optimal mengingat kondisi ekonominya;
- 2) Mitra sekolah dalam pembinaan pendidikan;
- 3) Mitra dalam membimbing kegiatan peserta didik;
- 4) Mitra dialog dalam peningkatan kualitas pendidikan; dan
- 5) Sumber belajar.

b. Kerja Sama dengan Alumni

Kerjasama antara sekolah dengan alumni belum dapat digali secara maksimal mengingat keberadaan alumni yang tidak berada di daerah kepulauan seribu, sementara komunikasi belum berjalan dengan lancar karena keadaan geografis yang tidak memungkinkan.

c. Kerja Sama dengan Instansi Pemerintah/Swasta

Kerja sama dengan instansi pemerintah maupun swasta sampai dengan saat ini masih berjalan dengan baik, seperti hubungan dengan Dinas Pendidikan Kotawaringn Barat, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Tengah dan LPMP Kalimantan Tengah. Hal ini terbukti dengan mengalirnya sejumlah bantuan dari instansi yang dimaksud berupa bantuan untuk guru, beasiswa untuk murid, bantuan untuk kegiatan MGMP dan bantuan KKM serta bantuan lainnya.

B. Penyajian Data

1. Perencanaan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pangkalan Bun

Perencanaan Peserta didik dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang:

a. Perencanaan Daya Tampung

Langkah pertama dalam kegiatan manajemen peserta didik adalah melakukan analisis kebutuhan yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan (sekolah). Analisis daya

tampung peserta didik meliputi penentuan banyaknya peserta didik yang diterima berdasarkan daya tampung sekolah tersebut. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh kepala MTsN Pangkalan Bun berikut ini:

“Sebelum menentukan daya tampung, kita mengadakan rapat perencanaan daya tampung terlebih dahulu. Untuk menentukan daya tampung biasanya, kita melihat database lokal yang tersedia dikalikan dengan muatan lokal yang telah ditentukan oleh standar nasional peserta didik dikurangi dengan peserta didik yang tinggal kelas 1”.¹⁰⁵

Hal senada diungkapkan oleh wakamad kurikulum sebagai berikut:

“Daya tampung siswa, kami sudah merencanakan sebelum penerimaan peserta didik baru (PPDB) dengan melihat muatan lokal yang tersedia dikalikan muatan lokal yang telah ditentukan oleh standar nasional dikurangi dengan peserta didik yang tinggal dikelas 1”.¹⁰⁶

Peserta didik di kelas VII tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 235 terdiri dari 111 peserta didik laki-laki dan 124 peserta didik perempuan.¹⁰⁷ Daya tampung perkelas di MTsN

¹⁰⁵Wawancara dengan Mulyono di Ruang Kepala Madrasah, 12 April 2017.

¹⁰⁶Wawancara dengan Bonosakti Prihambodo di Ruang Guru, 12 April 2017.

¹⁰⁷Dokumentasi MTsN P. Bun *Tim Pengembangan Kurikulum 2016/2017*.

Pangkalan Bun rata-rata berkisar antara 33 sampai 34 peserta didik.¹⁰⁸

Wakil Kepala madrasah bidang kesiswaan juga membenarkan tentang perencanaan daya tampung, beliau mengatakan “ bahwa perencanaan daya tampung sudah di rencanakan sebelum pembentukan kepanitiaan penerimaan peserta didik baru. Perhitungan daya tampung, kita melihat muatan local yang tersedia dikurangi siswa yang tinggal di kelas 1.¹⁰⁹

b. Perencanaan Penerimaan Peserta Didik

Perencanaan peserta didik baru merupakan peristiwa penting bagi suatu sekolah, karena peristiwa ini merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas suatu sekolah. Penunjukan panitia penerimaan peserta didik baru telah dilakukan oleh kepala sekolah sebelum tahun ajaran berakhir. Panitia penerimaan peserta didik baru sifatnya tidak tetap jadi akan dibubarkan setelah tugas – tugas telah selesai. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh kepala MTsN Pangkalan Bun berikut ini:

“Kita biasanya menunggu petunjuk terlebih dahulu baik dari Kementerian Agama maupun dari Dinas, tapi karena kita di daerah maka kita menyesuaikan petunjuk dari Dinas Pendidikan. Kenapa? karena kalau kita mengambil dari Kementerian Agama waktunya

¹⁰⁸Observasi Daya Tampung Peserta Didik di MTsN Pangkalan Bun, 11 April 2017.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Hamid Muhsin di Ruang Guru, 12 April 2017.

berbeda 2 bulan. Untuk keseragaman dan penjadwalan penerimaan peserta didik baru kita mengikuti petunjuk dari Dinas Pendidikan supaya bisa melaksanakan kegiatan tersebut secara serentak atau bersama-sama dengan sekolah lainnya. Adapun langkah-langkah PPPDB itu kita musyawarahkan dulu dengan guru-guru, kemudian membuat kepanitiaan. Kemudian di SK kan, setelah SK terbit kepanitiaan itu mengadakan musyawarah masing-masing untuk merencanakan kegiatan dan perencanaan program. Misalnya bagian sekretariat menyiapkan formulir pendaftaran, teknik penerimaannya dan lain sebagainya. Panitia itu bekerja sesuai yang di SK kan”.¹¹⁰

Ketua panitia merupakan ujung tombaknya dalam panitia penerimaan peserta didik baru artinya sukses dan tidaknya kegiatan tersebut tergantung dari gerak langkahnya dari ketua untuk mengkoordinasikan anggotanya untuk bisa bekerjasama sehingga kegiatan tersebut bisa sukses. Adapun tugas panitia penerimaan peserta didik baru adalah: 1) menentukan banyak siswa yang diterima, 2) menentukan syarat-syarat penerimaan siswa baru, 3) melaksanakan penyaringan, 4) mengadakan pengumuman penerimaan, 5) mendaftar kembali calon yang sudah diterima, 6) melaporkan hasil pekerjaannya kepada pimpinan sekolah. Hal

¹¹⁰Wawancara dengan Mulyono di ruang Kepala Madrasah, 12 April 2017.

tersebut seperti diungkapkan oleh ketua panitia penerimaan peserta didik baru berikut ini:

“Alhamdulillah kebetulan tahun ini saya menjadi ketua panitia penerimaan peserta didik baru. Tugas panitia penerimaan peserta didik baru madrasah adalah mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penerimaan peserta didik baru: mendaftar, menerima, menyaring, serta memisahkan perkelas dan memasukkan kedalam buku induk siswa Madrasah Tsanawiyah dan melaporkan hasil pekerjaannya kepada kepala sekolah.”¹¹¹

Berdasarkan wawancara di atas peneliti melihat dokumentasi SK panitia PPDB tahun pelajaran 2016/2017. Dalam SK panitia PPDB tahun pelajaran 2016/2017 nomor: 208/mts.15.01/ pp.00/ 06/2016 sususnan kepanitiaan penerimaan peserta didik baru adalah sebagai berikut:

1. Penanggung jawab, yaitu kepala MTsN Pangkalan Bun.
2. Ketua, dijabat wakamad bidng kurikulum.
3. Satu orang sekretaris, dipercayakan kepada salah satu staf TU di MTsN Pangkalan Bun.
4. Bendahara dipercayakan kepada salah satu guru di MTsN Pangkalan Bun.
5. Koordinator pembagian seragam dipercayakan kepada salah satu guru di MTsN Pangkalan Bun.

¹¹¹Wawancara dengan Bonosakti Prihambodo di ruang guru, 12 April 2017.

6. Koordinator pembayaran dipercayakan kepada salah satu guru di MTsN Pangkalan Bun.
7. Koordinator ujian tertulis dipercayakan kepada salah satu guru di MTsN Pangkalan Bun.
8. Koordinator ujian praktek dipercayakan kepada salah satu guru di MTsN Pangkalan Bun.
9. Koordinator ukur seragam dipercayakan kepada salah satu guru di MTsN Pangkalan Bun.
10. Koordinator pengambilan berkas dipercayakan kepada salah satu guru di MTsN Pangkalan Bun.
11. Beberapa anggota-anggota dari tenaga pendidik dan kependidikan di MTsN Pangkalan Bun (format SK terlampir).¹¹²

c. Orientasi Peserta Didik Baru

Orientasi yaitu kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik itu menempuh pendidikan. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh kepala MTsN Pangkalan Bun berikut ini:

“Perencanaan orientasi peserta didik baru diawali dengan membentuk panitia baru, terlepas dari panitia PPDB, menyusun program kegiatan orientasi peserta didik baru. Kegiatan orientasi

¹¹²Dokumentasi SK Panitia PPDB di MTsN Pangkalan Bun.

yang kita prioritaskan mengenalkan lingkungan madrasah, mengenalkan ruangan dan fasilitas madrasah, mengenalkan kedisiplinan, tata tertib madrasah, mengenalkan guru dan staf madrasah, menjelaskan tentang struktur organisasi madrasah”.¹¹³

Hal senada diungkapkan oleh siswa kelas IX sebagai berikut:

“Masa Orientasi Siswa (MOS) dulu, saya diperkenalkan dengan lingkungan sekolah yaitu: perpustakaan, laboratorium bahasa dan IPA, mushola, kantin. Dikenalkan kegiatan ekstrakurikuler, terus tata tertib, diajarkan tentang kedisiplinan, dikenalkan dengan guru, TU, karyawan dan lain sebagainya”.¹¹⁴

Dalam kegiatan masa orientasi ini wakil kepala madrasah bidang kesiswaan ikut mengarahkan kepada panitia kegiatan yang sesuai untuk dilaksanakan peserta didik. Seperti yang diungkapkan wakamad kesiswaan “ dalam masa orientasi siswa saya bertugas mengarahkan panitia untuk memilih kegiatan yang sesuai untuk dilaksanakan siswa, misalnya kegiatan pengenalan lingkungan sekolah, pengenalan disiplin, tata tertib sekolah dan lain sebagainya.”¹¹⁵

Adapun kegiatan masa orientasi peserta didik di MTsN Pangkalan Bun antara lain: mengenalkan lingkungan madrasah,

¹¹³Wawancara dengan Mulyono di Ruang Kepala Madrasah, 12 April 2017.

¹¹⁴Wawancara dengan Pahdian di Halaman Madrasah, 12 April 2017.

¹¹⁵ Wawancara dengan Hamid Muhsin di Ruang Guru, 12 April 2017.

mengenalkan ruangan dan fasilitas madrasah, mengenalkan guru dan staf madrasah.¹¹⁶

d. Perencanaan Kegiatan Bidang Peserta Didik

Perencanaan kegiatan bidang peserta didik meliputi garis-garis besar program kegiatan dan distribusi rincian jadwal kegiatan yang direncanakan selama satu tahun. Adapun ruang lingkup program kerja peserta didik meliputi program pembinaan peserta didik, program pembinaan ekstrakurikuler, dan program bimbingan konseling. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh kepala MTsN Pangkalan Bun berikut ini:

“Untuk perencanaan kegiatan bidang peserta didik ini kami sudah membuat program kegiatan dan jadwal kegiatan yang kami rencanakan selama satu tahun. Adapun program pembinaan peserta didik adalah OSIS, program pembinaan ekstrakurikuler di madrasah ini ada 9 yaitu: pramuka, PKS, PMR, UKS, KIR dan bimbingan olimpiade sains, paskibra, olahraga, seni budaya dan kerohanian. Mengenai bimbingan konseling tidak ada waktu khusus, namun mengalir seiringnya waktu yang perlu dibimbing bukan hanya anak-anak yang bermasalah atau yang kurang saja, akan tetapi yang berprestasi pun dibimbing dan diarahkan sesuai bakatnya”.¹¹⁷

¹¹⁶Dokumentasi foto Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru MTsN Pangkalan Bun Tahun Pelajaran 2016/2017.

¹¹⁷Wawancara dengan Mulyono di ruang kepala madrasah, 12 April 2017.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai pendamping adalah wakamad kesiswaan. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh wakamad kesiswaan “ setiap kegiatan ekstrakurikuler ada pelatih dan pendamping, kebetulan saya di percaya sebagai pendamping kegiatan ekstrakurikule pramuka”.¹¹⁸

Kegiatan ekstrakurikuler di MTsN Pangkalan Bun dilaksanakan di sore hari. Dilaksanakan dari pukul 15.00 s/d 17.00 wib. Kegiatannya yaitu: Pramuka, Drumband, PKS, Olahraga, KIR, PMR, dan Hadrah.¹¹⁹

2. Pengorganisasian Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pangkalan Bun

Pengorganisasian peserta didik yaitu penentuan sumber daya manusia dalam hal ini peserta didik kedalam pengelompokan kelas kemudian pemberian tanggung jawab kepada wali kelas untuk membina dan mengorganisir bagaimana proses belajar mengajar berjalan dengan baik sehingga tujuan bisa tercapai dengan baik dan pengorganisasaan kegiatan bidang kesiswaan yang meliputi kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh kepala MTsN Pangkalan Bun berikut ini:

“Pengelompokan kita awali dengan penerimaan peserta didik Kita kelompokkan berdasarkan rangkis tes penerimaan peserta didik. Nanti kita pilah antara rangking putra dan putri. Perubahannya nanti

¹¹⁸ Wawancara dengan Hamid Muhsin di Ruang Guru, 12 April 2017.

¹¹⁹ Dokumentasi Berupa Foto Kegiatan Kurikuler dan Ekstrakurikuler.

pada tahun berikutnya yaitu ketika kenaikan kelas. Selama tiga tahun kita acak kelasnya sesuai rangking kelas”.¹²⁰

Selanjutnya mengenai pengelolaan kelas kepala madrasah mengatakan “pengelolaan kelas adalah menjadi tanggung jawab sepenuhnya oleh wali kelas. Yang saya arahkan ke wali kelas adalah rutin untuk memberikan bimbingan dan arahan terhadap peserta didik. Apabila ada peserta didik yang bermasalah wali kelas bertanggung jawab menyelesaikan atau mencari solusinya. Kalau wali kelas tidak bisa menangani wali kelas bisa bekerjasama dengan kesiswaan dan BP”.¹²¹

Wakamad bidang kesiswaan membenarkan tentang adanya kerjasama antara wali kelas dan wakamad bidang kesiswaan mengatakan: “apabila dalam penyelesaian masalah kelas itu tidak bisa di selesaikan oleh wali kelas, wali kelas bisa menyerahkan masalah itu ke wakamad bidang kesiswaan atau bisa juga sama-sama menyelesaikan masalah tersebut dengan BP.”¹²²

Adapun masalah kegiatan ekstrakurikuler menurut kepala madrasah mengatakan: “bahwa kegiatan ekstrakurikuler sudah berjalan sesuai jadwal dan ada yang bertugas sesuai dengan bidangnya masing-masing. Wali kelas harus bisa mengarahkan siswanya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat siswa. Jadi disini harus ada kerjasama antara wali kelas, wakil kepala

¹²⁰ Wawancara dengan Mulyono di ruang kepala madrasah, 12 April 2017.

¹²¹ *Ibid.*

¹²² Wawancara dengan Hamid Muhsin di Ruang Guru, 12 April 2017.

bidang kesiswaan, para pembina kegiatan ekstrakurikuler dan guru bimbingan konseling”.¹²³

Wali kelas berperan penting dalam pengorganisasian kelas. Pengorganisasian kelas adalah bagaimana wali kelas mengelola kelas dari mulai menata ruang kelas, mengabsen, membina dan membimbing kelas agar tetap nyaman saat belajar berlangsung, mengisi rapot dan bertanggung jawab dengan peserta didik baik jasmani maupun rohani. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh wali kelas IX B berikut ini:

“Setelah ditunjuk oleh kepala madrasah menjadi wali kelas IX B saya membuat perencanaan program kerja wali kelas. Adapun programnya adalah tentang kegiatan administrasi dan pengadaan sarana kelas. Hal ini bisa dilihat pada buku saya program wali kelas IX B. Kemudian wali kelas itu mempunyai banyak tugas antara lain yaitu: mengelola kelas, menyelenggarakan administrasi kelas yang meliputi tempat duduk siswa, jadwal pelajaran, daftar piket kelas, jurnal kelas, dan tata tertib sekolah, memantau kemajuan dan prestasi akademik siswa, mengetahui identitas dan kepribadian anak didik, memberikan motivasi, inovasi pada siswa di kelas, melaporkan secara berkala tentang kemajuan siswa, mengetahui tingkat kemampuan, status sosial/ekonomi anak didik, merekapitulasi kehadiran siswa, pengisian daftar kumpulan nilai siswa (leger), pembuatan catatan

¹²³Wawancara dengan Mulyono di ruang kepala madrasah, 12 April 2017.

husus tentang siswa, pencatatan mutasi siswa, pengisian buku laporan hasil belajar siswa, pembagian buku laporan hasil belajar siswa”.¹²⁴

Setiap wali kelas di MTsN Pangkalan Bun mempunyai program wali kelas dan mempunyai perangkat wali kelas yaitu antara lain: absensi, jurnal, buku nilai, leger, buku catatan khusus tentang siswa, buku mutasi siswa, dan raport.¹²⁵

Kemudian di setiap ruang kelas terdapat struktur organisasi kelas, jadwal pelajaran, tata tertib kelas, dan daftar piket kebersihan kelas. buku absen, jurnal kelas, buku nilai, buku catatan kepribadian siswa sudah dipersiapkan oleh wali kelas di atas meja ruang kelas masing-masing. Buku mutasi, leger, dan raport disimpan di lemari di ruang kelas masing-masing.¹²⁶

3. Pelaksanaan Kegiatan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkalan Bun (MTsN) Pangkalan Bun

Pelaksanaan merupakan bagian dan proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan kedalam fungsi pelaksanaan adalah mengarahkan (*directing*), memberikan perintah (*commanding*), memberikan petunjuk (*leading*) dan mengkoordinasikan (*coordinating*).

¹²⁴Wawancara dengan Syarifah di Ruang Guru, 12 April 2017.

¹²⁵Dokumentasi Program dan Perangkat Wali Kelas di MTsN Pangkalan Bun, 12 April 2017.

¹²⁶ Observasi Terhadap Pengelolaan Wali Kelas, 11 April 2017.

Pelaksanaan kegiatan peserta didik dimulai setelah peserta didik resmi menjadi peserta didik di lembaga sekolah. Pelaksanaan kegiatan peserta didik meliputi: 1) pembinaan dan pengembangan peserta didik, 2) pencatatan dan pelaporan peserta didik, 3) kelulusan dan alumni, 4) layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik.

a. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik didasarkan pada dua kegiatan yaitu kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya pada jam-jam pelajaran. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh kepala MTsN Pangkalan Bun berikut ini:

“Kegiatan kurikuler merupakan tambahan jam pelajaran. Kita sudah bentuk tim khusus untuk mempersiapkan lomba yang bersifat akademik. Contohnya lomba KSM. Kita sudah menyiapkan tim khusus untuk mengikuti KSM. Sudah 3 tahun berturut-turut

madrasah kita ini mampu mendapatkan juara 2 dan 3. Walaupun belum sampai mendapatkan medali emas kita sangat bersyukur sudah mampu bersaing sampai tingkat nasional. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah semua kegiatan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler berjalan sesuai jadwal yaitu dilaksanakan pada sore hari dan sudah ada yang bertugas sesuai SK. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini siswa bisa memilih sesuai bakat dan minatnya masing-masing”.¹²⁷

Hal senada dikatakan oleh wakamad bidang kurikulum sebagai berikut:

“Pembinaan dan pengembangan peserta didik di madrasah ini ada 2 yaitu kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler diantaranya adalah: 15 menit sebelum masuk siswa hafalan surah pendek terlebih dahulu, PPI (Praktek Pengamalan Ibadah) dan Bimbel (bimbingan belajar) dilaksanakan 30 menit sebelum usai pelajaran (pulangan). Alhamdulillah 3 tahun berturut-turut madrasah kami mampu bersaing tingkat nasional dalam ajang KSM. Walaupun masih mendapatkan juara 2 dan 3 kami bersyukur dan bangga terhadap siswa kami. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada sore hari di situ sudah ada

¹²⁷Wawancara dengan Mulyono di ruang kepala madrasah, Rabu 12 April 2017.

petugasnya masing-masing misal pramuka yang bertugas mendampingi adalah pak Hamid Muhsin dan lain sebagainya”.¹²⁸

Dari hasil pembinaan dan pengembangan peserta didik di MTsN Pangkalan Bun mampu meraih juara dua dan tiga dalam ajang lomba KSM tingkat nasional berturut-turut selama tiga tahun. Selain itu MTsN Pangkalan Bun banyak meraih prestasi baik prestasi akademik maupun non akademik. Hal ini bisa dilihat dari dokumentasi prestasi MTsN Pangkalan Bun berupa foto dan Dokumentasi MTsN P. Bun tim pengembangan kurikulum 2016/2017.¹²⁹

Adapun kegiatan kurikuler di MTsN Pangkalan Bun antara lain: tadarusun 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, bimbingan belajar 30 menit sebelum kegiatan belajar mengajar selesai atau sebelum pulangan sekolah peserta didik mengikuti bimbingan belajar sesuai kemampuan masing-masing. Sedangkan Praktek Pengamalan Ibadah (PPI) semua peserta didik wajib mengikuti dengan bimbingan wali kelas masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di sore hari dengan satu guru sebagai pendamping dan satu pelatih¹³⁰

¹²⁸Wawancara dengan Bonosakti Prihambodo di Ruang Guru , 12 April 2017.

¹²⁹Dokumentasi Prestasi MTsN Pangkalan Bun

¹³⁰Observasi kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler MTsN Pangkalan Bun,

b. Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik

Kegiatan pencatatan dimulai sejak peserta didik diterima di sekolah tersebut sampai mereka tamat. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai wujud tanggung jawab lembaga agar pihak-pihak terkait dapat mengetahui perkembangan peserta didik. Untuk melakukan pencatatan dan pelaporan diperlukan peralatan dan perlengkapan yang dapat mempermudah yaitu berupa: 1) buku induk siswa, 2) buku klapper, 3) daftar kehadiran siswa, 4) daftar mutasi peserta didik, 5) buku catatan pribadi peserta didik, 6) buku lagger dan 8) buku rapot. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh kepala MTsN Pangkalan Bun berikut ini:

“Pencatatan peserta didik merupakan tanggung jawab TU dan wali kelas. TU bertanggung jawab mencatat atau memasukkan data siswa kedalam data EMIS, BES semuanya sudah ada dalam bentuk softcopy. Sedangkan wali kelas bertanggung jawab mencatat dan melaporkan siswa. Semuanya itu sudah ada dalam perangkat wali kelas diantaranya yaitu: 1) buku induk siswa, 2) buku klapper, 3) daftar kehadiran siswa, 4) daftar mutasi peserta didik, 5) buku catatan pribadi peserta didik, 6) buku lagger dan 8) buku rapot. Masing-masing wali kelas wajib mempunyai perangkat tersebut”.¹³¹

Hal senada diungkapkan oleh wali kelas IX sebagai berikut:

¹³¹Wawancara dengan Mulyono di Ruang Kepala Madarasah, 12 April 2017.

“Sebagai wali kelas harus mempunyai catatan tentang peserta didiknya, sehingga nantinya dari hasil catatan itu kita bisa melaporkan perkembangan anak, kegiatan apa saja yang dilakukan anak selama di sekolah kepada orang tua atau wali murid. Semua pencatatan dan pelaporan peserta didik itu sudah ada dalam perangkat wali kelas diantaranya: buku induk siswa, buku klapper, daftar kehadiran siswa, daftar mutasi peserta didik, buku catatan pribadi peserta didik, buku lagger dan buku raport”.¹³²

Wali kelas di MTsN Pangkalan Bun sebelum memulai pelajaran mengkondisikan peserta didik dengan melihat kebersihan kelas, kerapian tempat duduk, menyiapkan peserta didik untuk berdoa sebelum pelajaran dimulai, mengabsen, kemudian masuk dalam kegiatan belajar mengajar yang mana di dalamnya ada penilaian hasil belajar siswa untuk mengetahui berhasil dan tidak dalam kegiatan belajar mengajar.¹³³ Setelah ada penilaian, maka nilai tersebut dimasukkan dalam rekap nilai, dan melaporkan hasil belajar siswa melalui pembagian raport kepada wali murid setiap satu semester.¹³⁴

Tata Usaha (TU) bertugas mencatat, memasukkan data-data peserta didik yang diterima ke dalam buku induk siswa. Catatan dalam buku induk harus lengkap meliputi data dan identitas siswa.

¹³²Wawancara dengan Syarifah di Ruang Guru, 12 April 2017.

¹³³Observasi Terhadap Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik MTsN Pangkalan Bun, 11 April 2017.

¹³⁴Dokumentasi Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik di MTsN Pangkalan Bun, 12 April 2017.

Seperti yang diungkapkan pak Wardi (kepala TU), mengatakan: “kami bertugas untuk mencatat data dan identitas peserta didik kedalam buku induk siswa. Kemudian memasukkan data peserta didik tersebut ke data EMIS, data BES”.¹³⁵

c. Kelulusan dan Alumni

Kelulusan merupakan pernyataan dari lembaga pendidikan (sekolah) bahwa peserta didik telah menyelesaikan program pendidikan yang harus diikuti.

Setelah lulus, secara formal hubungan antara peserta didik dengan lembaga pendidikan sudah selesai. Namun demikian, hubungan peserta didik dengan lembaga pendidikan dapat dilanjutkan melalui wadah ikatan alumni. Sekolah dapat memperoleh keuntungan dengan adanya hubungan dengan alumni. Sekolah dapat menjaring berbagai informasi dari alumni. Misalnya informasi tentang materi pelajaran mana yang sangat membantu untuk studi selanjutnya. Mungkin juga informasi tentang lapangan kerja yang bisa dijangkau bagi alumni lainnya. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh kepala MTsN Pangkalan Bun berikut ini:

Setelah siswa lulus, secara non formal lembaga kita masih ada hubungan yang sifatnya irregular atau tidak terjadwal. Misalnya: kita mengundang alumni kebetulan sudah jadi polisi

¹³⁵ Wawancara dengan Wardi di Ruang TU, 8 April 2017.

untuk mengisi materi dalam kegiatan ekstrakurikuler PKS, Pramuka. Kemudian kita mengundang alumni yang pintar berceramah untuk mengisi ceramah di peringatan hari besar Islam, misalnya: isro' mi'roj.¹³⁶

Hal senada diungkapkan oleh siswa kelas IX sebagai berikut:

Ehm... biasanya kakak kelas yang sudah lulus dan sudah bekerja datang ke sekolah kami. Misalnya dalam kegiatan ekstrakurikuler PKS, pramuka dan kegiatan peringatan hari besar Islam. Disitu kakak kelas memberikan materi, motivasi supaya tetap semangat belajar. Memberikan pengalamannya yaitu berupa kiat-kiat menjadi orang sukses.¹³⁷

d. Layanan Khusus yang Menunjang Manajemen Peserta Didik

Manajemen layanan khusus di sekolah pada dasarnya ditetapkan dan di organisasikan untuk mempermudah atau memperlancar pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan khusus siswa di sekolah. Pelayanan khusus diselenggarakan di sekolah dengan maksud untuk memperlancara pelaksanaan pengajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

.Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh kepala MTsN Pangkalan Bun berikut ini:

“Pelayanan khusus di madrasah ini diantaranya ada: perpustakaan, UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) ini sudah bekerjasama dengan pihak puskesmas setempat, sehingga pihak

¹³⁶Wawancara dengan Mulyono di Ruang Kepala Madrasah, 12 April 2017.

¹³⁷Wawancara dengan Pahdian di halaman madrasah, 12 April 2017.

puskesmas sering berkunjung misalnya memberikan penyuluhan sex usia remaja yang baru dilaksanakan kemarin, kantin dikelola oleh koperasi kemudian disewakan kepada orang lain seharusnya Rp 10.000,-. Ada 6 kantin siswa dan 1 kantin guru. Layanan transportasi di madrasah kita tidak ada karena itu merupakan kewajiban dari dinas perhubungan pemerintah daerah disamping itu pula rata-rata siswa kita diantar jemput oleh orang tua masing-masing. Karena rata-rata siswa kita diantar jemput orang tuanya dan sebagian juga jarak rumahnya dengan sekolah dekat, sehingga bisa dengan jalan kaki, maka kita tidak menyediakan asrama. Yang terakhir layanan bimbingan dan konseling di madrasah ini sudah berjalan dengan baik. Bimbingan dan konseling itu tidak hanya menanganai siswa yang bermasalah saja, namun siswa yang berprestasi dan mempunyai bakat juga dibimbing dan diarahkan supaya bakat tersebut terahkan”.¹³⁸

Hal senada diungkapkan oleh bu Syarifah salah satu guru yang menjadi pengurus koperasi di MTsN Pangkalan Bun sebagai berikut:

“Di madrasah kami ini ada 6 kantin siswa dan 1 kantin guru yang mana semua kantin itu yang mengelola adalah koperasi, namun di jalankan orang lain yaitu dengan menyewa perhari Rp 10.000,-. Guru tidak boleh ikut menjaga atau melayani di kantin

¹³⁸Wawancara dengan Mulyono di ruang kepala madrasah, 12 April 2017.

dikarenakan supaya guru fokus untuk mengajar. Selain kantin ada UKS, perpustakaan, bimbingan dan konseling. Di madrasah ini tidak menyediakan layanan transportasi dan asrama dikarenakan mayoritas siswa diantar jemput orang tuanya dan sebagian juga rumah siswa dekat dengan sekolah”.¹³⁹

Layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik di MTsN Pangkalan Bun yaitu:

- 1) Layanan bimbingan dan konseling,
- 2) Layanan perpustakaan. Ruang perpustakaan sudah layak untuk dijadikan tempat membaca. Referensi buku banyak, sehingga mempermudah guru dan siswa untuk mencari bahan pelajaran.
- 3) Layanan kantin ada 2 yaitu kantin guru dan kantin siswa. Kantin siswa ada 6 yang mana kantin tersebut di sewakan oleh orang luar lingkungan madrasah dengan membayar sewa satu harinya Rp 10.000,- .
- 4) Layanan kesehatan berupa UKS. Ada 2 ruang UKS di MTsN Pangkalan Bun.
- 5) Layanan laboratorium. Di MTsN Pangkalan Bun ada 3 laboratorium yaitu: laboratorium computer, laboratorium bahasa dan laboratorium IPA.

¹³⁹Wawancara dengan Syarifah di ruang guru, 12 April 2017.

- 6) Layanan media pembelajaran berupa LCD disetiap ruang kelas.¹⁴⁰

4. Pengawasan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pangkalan Bun

Pengawasan adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Pengawasan meliputi dua hal yaitu: pemantauan dan penilaian.

a. Pemantauan Peserta Didik

Kegiatan pemantauan adalah kegiatan memonitor atau megawasi seluruh aktifitas yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dalam hal ini difokuskan pada aktifitas-aktifitas yang dilakukan siswa seperti kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Pemantauan bisa di lakukan secara langsung dan tidak langsung. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh kepala MTsN Pangkalan Bun berikut ini:

“Saya selalu memantau semua kegiatan di madarasah ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung misalnya saya langsung terjun melihat proses belajar mengajar, melihat kegiatan ekstrakurikuler pada sore hari. Ini bertujuan supaya saya bisa mengontrol dan mengetahui sampai mana kemajuan kurikuler dan ekstrakurikuler, dan secara tidak langsung

¹⁴⁰ Observasi Layanan Khusus yang menunjang Manajemen Peserta Didik di MTsN Pangkalan Bun, 11 April 2017.

saya tugaskan kepada guru untuk memantau kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler itu kemudian nanti di laporkan dalam rapat bulanan bersama guru, komite, dan pengawas”.¹⁴¹

Hal senada diungkapkan oleh komite atau wali murid sebagai berikut:

Setiap bulan wali murid diundang dalam rangka rapat bulanan. Disitu membahas tentang perkembangan anak-anak dari segi perkembangan akademik dan non akademiknya. Saya sangat senang karena sebagai orang tua siswa dilibatkan dalam semua kegiatan di madrasah. Sehingga kami semangat untuk berpartisipasi didalamnya. Misalnya dalam lomba drumband, kami ada yang menawarkan jasa transportasi, make up dan lain sebagainya.¹⁴²

Kepala madrasah memantau secara langsung kegiatan hafalan surah pendek 15 menit sebelum KBM dimulai, memantau kegiatan belajar mengajar saat berlangsung dan memantau jam kosong.¹⁴³

b. Penilaian Peserta Didik

Penilaian peserta didik dilakukan untuk melihat kemajuan peserta didik bagi kelas I dan II, sedangkan kelas III untuk menentukan lulus tidaknya peserta didik. Hasil penilaian dari pihak

¹⁴¹Wawancara dengan Mulyono di ruang kepala madrasah, 12 April 2017.

¹⁴²Wawancara dengan Abdul Majid di halaman MIN Mendawai, Selasa 11 April 2017.

¹⁴³Observasi Pemantauan Peserta Didik yang Dilakukan Oleh Kepala Madrasah, 12 April 2017.

sekolah ini dilaporkan kepada orang tua tersebut atau biasa disebut buku raport, sedangkan yang lulus diberi ijazah/STTB. Dalam kegiatan penilaian ini dilakukan secara objektif dan dinilai dari 3 aspek yaitu: aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh kepala MTsN Pangkalan Bun berikut ini:

“Penilaian peserta didik ini yang bertanggung jawab adalah guru masing-masing bidang studi kemudian hasil penilaian itu diserahkan ke wali kelas supaya dimasukkan kedalam raport untuk laporan ke wali murid. Dalam penilaian peserta didik ada 3 aspek yang dinilai yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan”.¹⁴⁴

Hal senada diungkapkan oleh guru sekaligus wali kelas di kelas IX sebagai berikut:

“Memang benar penilaian peserta didik ini sudah menjadi tanggung jawab kami sebagai guru dan wali kelas. Disini kami dituntut untuk menilai siswa secara objektif dengan melihat 3 aspek yaitu: aspek sikapnya, pengetahuannya dan keterampilannya”.¹⁴⁵

Penilaian terhadap hasil evaluasi peserta didik dilakukan secara obyektif dan profesional dengan persyaratan melakukan remedial bagi peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pelaksanaannya disepakati bersama antara guru dan peserta didik, Penilaian di MTsN Pangkalan Bun

¹⁴⁴Wawancara dengan Mulyono di Ruang Kepala Madrasah, 12 April 2017.

¹⁴⁵Wawancara dengan Syarifah di RuangGuru , 12 April 2017.

berupa penilaian dari hasil evaluasi yang dilakukan dan dilaporkan melalui buku raport. Ada 3 aspek yang dinilai yaitu: aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.¹⁴⁶

C. Pembahasan dan Hasil Temuan

Setelah data-data mengenai pelaksanaan manajemen peserta didik di MTsN Pangkalan Bun terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisa data-data tersebut. Mengingat bahwa data-data yang terkumpul bersifat fenomenologis kependidikan yang sulit diangkakan dan bersifat kualitatif, maka dalam menganalisa data digunakan data deskriptif yang dideskripsikan dan dikomparasikan dengan konsep manajemen peserta didik yang ditemukan dalam studi kepustakaan.

Dalam bab ini penulis akan menganalisis hasil penelitian, sehingga dapat diperoleh informasi berdasarkan realita di lapangan. Adapun yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi:

1. Perencanaan Peserta Didik di MTsN Pangkalan Bun

Perencanaan adalah sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁴⁷

¹⁴⁶Dokumentasi Tim Pengembangan Kurikulum 2016/2017 dan Raport MTsN Pangkalan Bun.

¹⁴⁷Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h.65-66.

Perencanaan menurut utari mencakup: 1) perencanaan daya tampung, 2) perencanaan penerimaan peserta didik baru, 3) orientasi peserta di dik baru, dan 4) program kerja peserta didik baru.

a. Perencanaan Daya Tampung

Perencanaan daya tampung di MTsN Pangkalan Bun sudah dirancang sebelum pelaksanaan penerimaan peserta didik baru dengan melihat lokal yang tersedia dikalikan dengan muatan lokal yang tersedia dikurangi dengan peserta didik yang tinggal di kelas 1. Perencanaan daya tampung ini dirapatkan bersama dewan guru dan TU sebelum mengadakan rapat pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru. Daya tampung di MTsN Pangkalan Bun perkelas antara 33 sampai 34 peserta didik. Perencanaan daya tampung di MTsN Pangkalan Bun ini searah dengan pendapat Badrudin yang mengatakan: “untuk menentukan atau perhitungan daya tampung dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DT = B \times M - TK$$

Keterangan:

DT : Daya Tampung

B : Banyak bangku di kelas itu

M : Muatan bangku (kapasitas)

TK : Jumlah siswa yang tinggal kelas pada kelas 1”.¹⁴⁸

¹⁴⁸ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta: PT. Indeks, 2004, h. 37.

MTsN Pangkalan Bun sudah merencanakan daya tampung sesuai dengan pendapat Badrudin. Daya tampung sangat penting di rencanakan terlebih dahulu sebelum pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru. Hal ini supaya panitia mengetahui jumlah peserta didik yang akan diterima sehingga tidak melebihi kuota muatan lokal.

b. Perencanaan Penerimaan Peserta Didik Baru

Menjelang tahun ajaran baru proses penerimaan peserta didik baru harus sudah selesai. Untuk itu penunjukan panitia penerimaan peserta didik baru telah dilakukan oleh kepala sekolah sebelum tahun ajaran berakhir.

Penerimaan peserta didik di MTsN Pangkalan bun menunggu petunjuk dari dinas pendidikan, kemudian baru dilaksanakan secara serentak. Sebelum pelaksanaan penerimaan peserta didik baru diadakan rapat terlebih dahulu dengan guru-guru untuk membentuk kepanitiaan PPDB, setelah terbentuk kepanitiaan dan sudah ada SK kepanitiaan, maka panitia tersebut bermusyawarah sesuai SK penunjukan untuk merencanakan program kegiatannya. Adapun Tugas panitia penerimaan peserta didik baru di MTsN Pangkalan Bun adalah mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penerimaan peserta didik baru: mendaftar, menerima, menyaring, serta memisahkan perkelas dan

memasukkan kedalam buku induk siswa Madrasah Tsanawiyah dan melaporkan hasil pekerjaannya kepada kepala sekolah.

Hal ini senada yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana mengenai tugas panitia penerimaan peserta didik baru. “Tugas panitia penerimaan peserta didik baru adalah: 1) menentukan banyak siswa yang diterima, 2) menentukan syarat-syarat penerimaan siswa baru, 3) melaksanakan penyaringan, 4) mengadakan pengumuman penerimaan, 5) mendaftar kembali calon yang sudah diterima, 6) melaporkan hasil pekerjaannya kepada pimpinan sekolah”.¹⁴⁹

Perencanaan penerimaan peserta didik baru di MTsN Pangkalan Bun sudah direncanakan dengan baik, begitu pula dengan panitia penerimaan peserta didik di MTsN Pangkalan Bun sudah melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. Panitia penerimaan peserta didik baru di MTsN Pangkalan Bun melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai yang di SK kan oleh kepala madrasah dalam rapat pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru.

c. Orientasi Peserta Didik Baru

Orientasi peserta didik baru di MTsN Pangkalan Bun diawali dengan pembentukan panitia baru terlepas dari kepanitian PPDB. Kemudian menyusun program kegiatan orientasi peserta

¹⁴⁹ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008, h.58.

didik baru. Adapun kegiatannya yaitu: memperkenalkan lingkungan sekolah, guru-guru, TU, karyawan, tata tertib madrasah, kedisiplinan, kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Badrudin dalam bukunya manajemen Peserta Didik sebagai berikut:

Orientasi peserta didik di MTsN Pangkalan Bun searah dengan pendapat Badrudin mengatakan: “Orientasi peserta didik baru merupakan kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik menempuh pendidikan. Situasi dan kondisi tersebut meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial sekolah. Lingkungan fisik sekolah seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tempat olahraga gedung dan perlengkapan sekolah serta fasilitas-fasilitas lainnya yang disediakan lembaga. Lingkungan sosial sekolah meliputi kepala sekolah guru-guru, tenaga tata usaha, teman sebaya, kakak kelas, peraturan atau tata tertib, layanan-layanan peserta didik serta kegiatan-kegiatan dan organisasi kesiswaan yang ada pada lembaga”¹⁵⁰.

Kegiatan Orientasi peserta didik di MTsN Pangkalan Bun sudah dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan hasil rapat panitia masa Orientasi Siswa (MOS). Dengan adanya MOS ini, diharapkan peserta didik mengerti dan menaati peraturan yang berlaku di

¹⁵⁰ Badrudin, *Manajemen Peserta...*, h.39.

madrasah, peserta didik dapat aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan madrasah, dan siap menghadapi lingkungan baru secara fisik, mental dan emosional.

d. Perencanaan Kegiatan Bidang Peserta Didik

Kegiatan peserta didik di MTsN Pangkalan Bun meliputi kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler di MTsN Pangkalan Bun yaitu salah satunya adalah melaksanakan tadarusan 15 menit, sebelum pelajaran dimulai di kelas masing-masing, melaksanakan bimbingan belajar, melaksanakan praktek pengamalan ibadah setelah pelajaran selesai. Kegiatan ekstrakurikuler di MTsN Pangkalan Bun dilaksanakan di sore hari. Kegiatannya yaitu: Pramuka, Drumband, PKS, Olahraga, KIR, PMR, dan Hadrah. Hal ini sesuai yang dikatakan Hadiyanto dalam bukunya Manajemen Peserta Didik sebagai berikut:

“Perencanaan kegiatan bidang peserta didik meliputi garis-garis besar program kegiatan dan distribusi rincian jadwal kegiatan yang direncanakan selama satu tahun. Adapun ruang lingkup program kerja peserta didik meliputi program pembinaan peserta didik, program pembinaan ekstrakurikuler dan program bimbingan konseling”.¹⁵¹

Perencanaan kegiatan bidang peserta didik di MTsN Pangkalan Bun sudah dilaksanakan dengan baik, sebagai bukti ada

¹⁵¹ Hadiyanto, *Manajemen Peserta Didik*, Padang: UNP Press, 2000, h.202.

rincian jadwal kegiatan yang sudah direncanakan satu tahun sebelumnya. Dengan adanya jadwal kegiatan tersebut, maka memudahkan untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Semua mempunyai rasa tanggung jawab, karena dalam jadwal tersebut mencantumkan nama-nama yang bertanggung jawab dalam kegiatan tersebut. Misalnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang bertanggung jawab adalah pak Hamid Muhsin.

Perencanaan peserta didik baru di MTsN Pangkalan Bun dimulai pada awal tahun ajaran baru, didalam perencanaan peserta didik baru yang direncanakan adalah pembentukan panitia peserta didik baru sebagai bentuk perencanaan dalam penerimaan peserta didik baru yang membahas antara lain perencanaan daya tampung, kemudian pembentukan panitia orientasi peserta didik sebagai perencanaan dalam pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya. Kemudian perencanaan program peserta didik yang meliputi program pembinaan peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan konseling.

2. Pengorganisasian Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pangkalan BUN

Pengorganisasian di MTsN Pangkalan Bun dimulai dari pengelompokan kelas berdasarkan hasil tes akademik, sehingga terbentuk pengelompokan kelas berdasarkan tes akademik yang masuk dalam kelas unggulan dan sisanya masuk dalam kelas acak.

Kemudian kepala madrasah memberi tanggung jawab dan wewenang kepada wali kelas untuk membina dan mengarahkan peserta didik tersebut.

Kemudian pengelolaan kelas oleh wali kelas. Wali kelas mengelola kelas, menyelenggarakan administrasi kelas yang meliputi tempat duduk siswa, jadwal pelajaran, daftar piket kelas, jurnal kelas, dan tata tertib sekolah, memantau kemajuan dan prestasi akademik siswa, mengetahui identitas dan kepribadian anak didik, memberikan motivasi, inovasi pada siswa di kelas, melaporkan secara berkala tentang kemajuan siswa, mengetahui tingkat kemampuan, status sosial/ekonomi anak didik, merekapitulasi kehadiran siswa, pengisian daftar kumpulan nilai siswa (leger), pembuatan catatan khusus tentang siswa, pencatatan mutasi siswa, pengisian buku laporan hasil belajar siswa, pembagian buku laporan hasil belajar siswa. Pengorganisasian dalam kegiatan peserta didik yaitu pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan konseling. Maka wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, wali kelas, para Pembina kegiatan ekstrakurikuler dan guru bimbingan konseling saling bekerjasama, koordinasi dan saling menjaga komunikasi demi kelancaran kegiatan yang telah diprogramkan.

Pengorganisasian peserta didik di MTsN Pangkalan Bun sudah terorganisir dengan baik, yaitu kepala madrasah dengan memberi

tanggung jawab kepada wali kelas untuk mengelola kelas setelah di kelompokkan berdasarkan hasil tes akademik.

3. Pelaksanaan Kegiatan Peserta Didik

Pelaksanaan Peserta didik dimulai setelah peserta didik resmi menjadi peserta didik di lembaga sekolah. Adapun pelaksanaan peserta didik menurut Nasihin dan Sururi yaitu: 1) pembinaan dan pengembangan peserta didik, 2) pencatatan dan pelaporan, 3) kelulusan dan alumni, 4) layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik.

a. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik di MTsN Pangkalan Bun meliputi kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler dilaksanakan pada jam pelajaran sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran yaitu pada sore hari. Hal ini sesuai yang dikatakan Badrudin sebagai berikut:

“Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga peserta didik mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan dimasa yang akan datang. Peserta didik melaksanakan bermacam-macam kegiatan Lembaga pendidikan mengadakan kegiatan kurikuler dan

ekstrakurikuler dalam rangka membina mengembangkan peserta didik”.¹⁵²

Pembinaan dan pengembangan peserta didik di MTsN Pangkalan Bun sudah di jalankan dengan baik. Dengan kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik dapat meningkatkan mutu pendidikan di madrasah yang menyangkut aspek akademis dan non akademis yang dilakukan dalam bentuk kurikuler ataupun ekstrakurikuler, melalui berbagai program kegiatan yang sistematis dan sistemik. Dengan upaya seperti itu, peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang utuh hingga seluruh modalitas belajarnya berkembang secara optimal.

b. Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik

Pencatatan dan pelaporan peserta didik dimulai diterima di sekolah sampai peserta didik tamat atau meninggalkan sekolah. Peralatan dan perlengkapan yang diperlukan untuk mendukung pencatatan dan pelaporan peserta didik adalah buku induk siswa, buku klapper, daftar presensi, buku lager, dan buku raport.

Wali kelas di MTsN Pangkalan Bun sebelum memulai pelajaran mengabsen, menilai hasil ulangan siswa kemudian dimasukkan dalam rekap nilai, dan melaporkan hasil belajar siswa melalui pembagian raport kepada wali murid setiap satu semester.

¹⁵² Badrudin, *Manajemen Peserta...*, h.48.

Pencatatan dan pelaporan peserta didik di MTsN Pangkalan menjadi tanggung jawab TU dan wali kelas. Masing-masing wali kelas mempunyai perangkat wali kelas diantaranya berisi tentang pencatatan dan pelaporan peserta didik

Pencatatan dan pelaporan di MTsN Pangkalan Bun sudah ada yang bertanggung jawab dalam bidangnya masing-masing yaitu TU dan wali kelas. TU dan wali kelas sudah bekerja dengan baik dan rapi. Pencatatan peserta didik bertujuan agar lembaga dapat memberikan bimbingan yang optimal terhadap peserta didik. Pelaporan peserta didik dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab lembaga dalam perkembangan peserta didik di sebuah lembaga agar pihak-pihak terkait dapat mengetahui perkembangan peserta didik di lembaga tersebut.

c. Kelulusan dan Alumni

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen peserta didik. Kelulusan merupakan pernyataan dari lembaga pendidikan yang harus diikuti.

Lembaga madrasah di MTsN Pangkalan bun secara non formal menjalin hubungan dengan para alumni yang sudah sukses untuk mengisi kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan peringatan hari besar Islam dengan bertujuan supaya adik kelasnya termotivasi menjadi seperti kakak kelasnya yang sudah sukses itu. Namun para alumni MTsN Pangkalan belum ada organisasai alumni. Sehingga

hanya bersifat irregulrer saja ketika pihak madrasah memerlukan bantuan dari alumni baru di undang.

Hal seperti di atas semi sependapat dengan Badrudin yang mengatakan: “Setelah lulus, secara formal hubungan peserta didik dengan lembaga pendidikan sudah selesai. Namun demikian, hubungan peserta didik dengan lembaga pendidikan dapat dilanjutkan melalui wadah ikatan alumni. Sekolah dapat memperoleh dengan adanya hubungan dengan alumni. Lembaga pendidikan atau sekolah dapat menjaring berbagai informasi dari alumni. Misalnya informasi tentang materi pelajaran mana yang sangat membantu untuk studi selanjutnya. Mungkin juga informasi tentang lapangan kerja yang bisa dijangkau bagi alumni lainnya. Saat ini setiap lembaga pendidikan (sekolah) ada organisasi alumninya dalam bentuk IKA (Ikatan Keluarga Alumni)”¹⁵³

Tingkat kelulusan di MTsN Pangkalan Bun selama tiga tahun terakhir mengalami kenaikan, bahkan tahun pelajaran 2015/2017 lulus 100%. Sedangkan para alumni MTsN Pangkalan Bun belum terorganisir maksudnya tidak ada ikatan resmi misalnya ada organisasi untuk alumni. Para alumni bisa diundang untuk memberi materi dalam bidangnya misalnya ceramah di hari besar Islam, memberikan materi pada kegiatan ekstrakurikuler.

¹⁵³ Badrudin, *Manajemen Peserta...*, h.69.

d. Layanan Khusus yang Menunjang Manajemen Peserta Didik

Layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik di MTsN Pangkalan Bun yaitu: 1) layanan bimbingan dan konseling, 2) layanan perpustakaan, 3) layanan kantin, dan 4) layanan kesehatan, 5) layanan laboratorium dan 6) layanan media pembelajaran.

Menurut Badrudin layanan yang diperlukan peserta didik di sekolah meliputi: 1) layanan bimbingan dan konseling, 2) layanan perpustakaan, 3) layanan kantin, 4) layanan kesehatan, 6) layanan asrama.¹⁵⁴

Merujuk pendapat Badrudin di atas, maka di MTsN tidak ada pelayanan asrama bagi siswa, dikarenakan kebanyakan rumah siswa jaraknya tidak jauh dari sekolahan, adapun yang rumah siswa jauh dari tempat sekolah ada yang diantar orang tuanya pakai motor dan mobil. Rumah siswa yang dekat dengan lokasi bisa ditempuh dengan jalan kaki saja atau bersepeda. MTsN Pangkalan Bun menyediakan layanan yang lebih dari pendapat Badrudin di atas yaitu ada pelayanan laboratorium dan pelayanan media pembelajaran.

Layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik di MTsN Pangkalan Bun secara keseluruhan sudah bagus, namun yang masih harus diperbaiki dalam pelayanan kantin yang

¹⁵⁴ Badrudin, *Manajemen Peserta...*, h.59.

mana banguanannya belum permanen masih terbuat dari kayu. Kemudian, rumah penjaga sekolah yang sudah buruk kondisinya perlu adanya renovasi supaya nyaman ditempati.

Pelaksanaan kegiatan peserta didik di MTsN Pangkalan Bun sudah di laksanakan dengan baik yaitudimulai sejak selesai dibagi pengelompokan kelas. Pelaksanaan kegiatan peserta didik diawali dengan kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kurikuler dan ekstrakurikuler, kemudian diadakan pencatatan dan pelaporan, menjalin komunikasi dengan para alumni, dan memberikan layanan-layanan bagi peserta didik.

4. Pengawasan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pangkalan Bun

Menurut Husaini Usman pengawasan adalah proses pemantauan dan penilaian rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.

a. Pemantauan Peserta Didik

Pemantauan peserta didik di MTsN Pangkalan Bun dipantau oleh kepala sekolah secara langsung dan tidak langsung. Pemantauan langsung dilakukan ketika kepala sekolah melihat dan menyaksikan secara langsung kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, sedangkan pemantauan secara tidak langsung dilakukan dengan cara pelaporan dari masing-masing penanggung jawab pada saat rapat bulanan. Hal ini

searah dengan pendapat Ara Hidayat mengatakan: “Kegiatan pemantauan adalah suatu kegiatan memonitor atau mengawasi seluruh aktifitas yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dalam hal ini difokuskan pada aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh siswa”.¹⁵⁵

Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkalan Bun sudah melaksanakan pemantauan dengan baik yaitu pemantauan yang dilaksanakan oleh kepala madrasah secara langsung dan tidak langsung. Kegiatan pemantauan ini bertujuan sebagai alat kendali mutu manajemen terutama manajemen peserta didik.

b. Penilaian Peserta Didik

Penilaian peserta didik merupakan tanggung jawab guru masing-masing bidang studi, kemudian hasil penilaian yang sudah diolah diserahkan ke wali kelas untuk dimasukkan dalam buku lager. Buku ini terdiri dari kumpulan nilai pokok (asli) yang memuat semua nilai untuk bidang studi. Setelah dimasukkan ke dalam buku lager, hasil penilaian dari pihak sekolah dilaporkan ke wali murid atau biasa disebut raport. Yang bertanggung jawab dalam hal penulisan raport adalah wali kelas. Penilaian di MTsN Pangkalan Bun ada 3 aspek yang dinilai yaitu: aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Hal ini searah dengan pendapat Nasihin dan Sururi mengatakan: “penilaian peserta

¹⁵⁵ Ara Hidayat, *Pengelolaan Pendidikan : Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. UPI, Bandung: Pustaka Educa, 2010, h. 27.

didik dilakukan untuk melihat kemajuan peserta didik bagi kelas I dan II, sedangkan kelas III untuk menentukan lulus tidaknya peserta didik. Hasil penilaian dari pihak sekolah ini dilaporkan kepada orang tua tersebut atau biasa disebut buku raport, sedangkan yang lulus diberi ijazah/STTB”.

Kegiatan penilaian di MTsN Pangkalan bun sudah dilaksanakan dengan baik yaitu dengan penilaian hasil belajar siswa sebagai tanggung jawab guru dan wali kelas yang bertanggung jawab melaporkan hasil penilaian dalam bentuk raport kepada orang tua siswa. Orang tua siswa bisa mengetahui perkembangan akademiknya di lihat dari penilaian raport, ijazah/STTB.

Pengawasan peserta didik di MTsN Pangkalan Bun sudah dilaksanakan dengan sangat baik yaitu dengan cara memantau seluruh aktifitas yang dilakukan peserta didik seperti kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, pemantauan secara langsung dan tidak langsung. Pemantauan secara langsung dilakukan ketika kepala sekolah melihat dan menyaksikan secara langsung kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, sedangkan pemantauan secara tidak langsung dilakukan dengan cara pelaporan dari masing-masing penanggung jawab pada saat rapat bulanan. Kegiatan penilaian dilakukan secara objektif dan dinilai dari 3 aspek yaitu: aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan disusun berdasarkan pada fokus yang diajukan dalam penelitian, yaitu: 1) Perencanaan peserta didik di MTsN Pangkalan Bun, 2) Pengorganisasian peserta didik di MTsN Pangkalan Bun, 3) Pelaksanaan kegiatan peserta didik di MTsN Pangkalan Bun, dan 4) Pengawasan peserta didik di MTsN Pangkalan Bun.

1. Perencanaan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pangkalan BUN

Perencanaan peserta didik baru di MTsN Pangkalan Bun dimulai pada awal tahun ajaran baru, perencanaan dilakukan dengan mengadakan rapat awal tahun dengan membahas daya tampung peserta didik, kemudian pembentukan kepanitiaan, yaitu panitia perencanaan peserta didik baru sebagai bentuk perencanaan dalam penerimaan peserta didik baru dan panitia orientasi peserta didik sebagai perencanaan dalam pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya. Kemudian perencanaan program peserta didik yang meliputi program pembinaan peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan konseling.

2. Pengorganisasian Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pangkalan Bun

Pengorganisasian di MTsN Pangkalan Bun dimulai dari Pengelompokan kelas berdasarkan hasil tes akademik, sehingga terbentuk

pengelompokan kelas berdasarkan tes akademik yang masuk dalam kelas unggulan dan sisanya masuk dalam kelas acak. Kemudian kepala madrasah memberi tanggung jawab dan wewenang kepada wali kelas untuk membina dan mengarahkan peserta didik tersebut.

Pengorganisasian dalam kegiatan peserta didik yaitu meliputi: pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan konseling. Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, wali kelas, para pembina kegiatan ekstrakurikuler dan guru bimbingan konseling saling bekerjasama, koordinasi dan saling menjaga komunikasi demi kelancaran kegiatan yang telah diprogramkan.

3. Pelaksanaan Kegiatan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pangkalan Bun

Pelaksanaan kegiatan peserta didik di MTsN Pangkalan Bun dimulai sejak selesai dibagi pengelompokan kelas. Pelaksanaan kegiatan peserta didik diawali dengan kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kurikuler dan ekstrakurikuler, kemudian diadakan pencatatan dan pelaporan, menjalin komunikasi dengan para alumni, dan memberikan layanan-layanan bagi peserta didik.

4. Pengawasan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pangkalan Bun

Pengawasan peserta didik di MTsN Pangkalan Bun dilakukan dengan cara memantau seluruh aktifitas yang dilakukan peserta didik seperti

kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, pemantauan secara langsung dan tidak langsung. Pemantauan secara langsung dilakukan ketika kepala sekolah melihat dan menyaksikan secara langsung kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, sedangkan pemantauan secara tidak langsung dilakukan dengan cara pelaporan dari masing-masing penanggung jawab pada saat rapat bulanan. Kegiatan penilaian dilakukan secara objektif dan dinilai dari 3 aspek yaitu: aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

B. Rekomendasi

1. Kepada kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pangkalan Bun yang telah mampu melaksanakan manajemen peserta didik dengan baik, agar selalu meningkatkan manajemen peserta didik, supaya kedepannnya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pangkalan Bun menjadi sekolah/madrasah unggulan.
2. Kepada guru di Madrasah Tsanawiyah (MTsN) Pangkalan Bun yang telah mampu menjalin kerjasama untuk meningkatkan manajemen peserta didik, agar selalu menjaga dan meningkatkan kerjasamanya supaya manajemen peserta didik di MTsN Pangkalan Bun dari tahun ke tahun menjadi lebih baik dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Alben, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2013.
- Arikunto , Suharsimi dan Yuliana, Lia, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisidan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: PT. Logos, 1999.
- Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta: PT. Indeks, 2014.
- Bahri ,Syaiful dan Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitataif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005.
- Djumransyah, ,M, *Filsafat Pendidikan*, Malang: Bayumedia Publishing, 2004.
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung Cet VI. Remaja Rosda Karya, 2006.
- Hamiyah , Nur dan Jauhar, Mohammad , *Pengantar Manajaemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Hasibuan, Malayu, S.P, *Manajemen Sumber Daya Manusia, ED revisi*, Jakarta: Bumi Akasara, 2016.
- Hidayat, Ara, *Pengelolaan Pendidikan :Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. UPI, Bandung: Pustaka Educa, 2010.
- Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

- Lincioni , Y Vonna S and Guba, Egon G, *Naturalistic Inquiry*, California: Sage Publications, 1985.
- Mulyasa , E, *Manajemen Berbasis Sekolah; Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT. RemajaRosdaKarya, 2004.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2008
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nasution , S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003.
- Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: CV. Haji Masagung, 1989.
- Nizar, Syamsul, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis*, Jakarta: PT Ciputat Press, 2005.
- Pidarta, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta, PT Bina Aksara, 1988.
- Prihatin, Eka, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Purwanto ,Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 1995, cet. VII.
- Rachman , Abdul, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, Depok: Raja GrafindoPersada, 2004.
- Rahmania, Utari, *Manajemen Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*, Jember: IAIN Press, 2015.
- Sagala, Syaiful ,*Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suryosubroto, *Dimensi-Dimensi Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: RinekaCipta, 2004. Hadiyanto, *Manajemen Peserta Didik*, Padang: UNP Press, 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Soeharto, Irawan, *Metode penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Rosdakarya, 2008.

Sukmadinata , Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung PT Rosdakarya, 2010.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Tim Redaksi Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundangan Standar Nasional Pendidikan*, Bandung: Fokusmedia, 2005.

Usman, Husaini, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: BumiAksara, 2006.

Wahdjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001..

Yaqin,,Husnul, *Kapita Selekta Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Banjarmasin, Antasari Press, 2011.

Internet:

<http://mtsnpangkalanbun.blogspot.co.id/2015/11/sekilas-mtsn-pangkalanbun.html>, diakses pada tanggal 28 Desember 2016 pukul 06.05.

<http://www.borneonews.co.id/berita/44541-beasiswa-bagi-siswa-mtsn-negeri-pangkalan-bun-berprestasi>.diakses pada tanggal 28 Desember 2016 pukul 06.30.

(PP/BA/B-2) <http://www.borneonews.co.id/berita/19845-siswa-mtsn-raih-medali-perak-dalam-ksm-nasional>, diakses pada tanggal 28 Desember 2016 pukul 06.15.

Tesis:

Ahmad Hufron “Manajemen Peserta Didik Sekolah Inklusi (Studi Multi Situs di SD Negeri I Surotrunandan SD Negeri Pecarikan Kabupaten Kebumen Jawa Tengah)”, *tesis*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2016.

Dedi Irawan “Manajemen Kesiswaan MTs Darul Amin Kota Palangka Raya, *tesis*, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2015.

Soeprastiyono Nugroho “Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Melalui Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler di MAN Laboratorium UIN Yogyakarta, *tesis*, Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2015.

Arif Shaifudin “Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren dalam Pembentukan Karakter di MA Salafiyah Mu’adalah Pondok Tremas Pacitan”, *tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

